

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM BRAWIJAYA KOTA
MOJOKERTO**

TESIS

EVA YULIANTI

NIM 15770016



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM BRAWIJAYA KOTA
MOJOKERTO**

TESIS

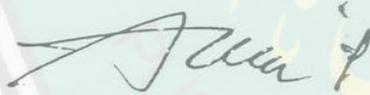
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

EVA YULIANTI

NIM 15770016

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Eva Yulianti
NIM : 15770016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing II

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 197304042014111003

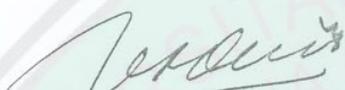
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 Juni 2017.

Dewan Penguji



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

Ketua Penguji



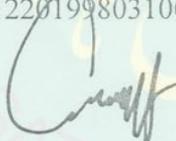
H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Penguji Utama



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

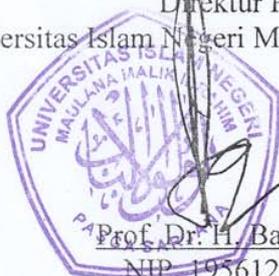
Pembimbing I



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 193612311983031032

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Yulianti

NIM : 15770016

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 25 November 2017

Hormat saya,



Eva Yulianti
NIM.15770016

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT., Penguasa langit, bumi dan segala yang berada diantara keduanya dan dengan rahmat-Nya mencurahkan anugerah yang luar biasa bagi hamba-hambanya yang lemah. Tuhan yang menciptakan keseimbangan dan keselarasan alam melalui sistem dan mekanisme yang rapi. Hanya kepada-Nyalah peneliti sembahkan segala puji atas limpahan rahmat serta bimbingan-Nya dengan setulus jiwa. Anugrah-Nya berupa nikmat kekuatan, baik fisik-materi maupun mental-intelektual yang mengantarkan peneliti menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Estrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa ilmu Allah SWT. serta membimbing manusia ke arah peradaban yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*).

Selanjutnya, peneliti ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada kedua orang tua (Ayahanda H. Misjan Bin Rotib dan Ibunda Aminah Binti Kasim) yang senantiasa merestui dan meridhoi setiap langkah kaki peneliti dengan untaian do'a. Kakakku tercinta Agus Suhendra Bin H. Misjan dan anakku tersayang Ahmad Yusril Juliano Bin Bagus Ubaidillah Faridianto yang senantiasa memberikan motivasi untuk dapat bertahan sampai masa studi ini selesai. Kebahagiaan dan kesuksesan semoga selalu menyertai mereka atas kebaikannya selama ini.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si dan para wakil Rektor. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag atas bimbingan, saran kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, khususnya kepala sekolah Ibu Hj. Atik Salamah S.Pd, M.Pd.I, waka kurikulum, Bapak Khoirul Huda, S.Pd.I dan kepala TU serta semua pendidik dan pembina khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kawan-kawan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015. Kalian semua adalah *suplyer* ide untuk memformulasikan catatan dalam penyelesaian penyusunan tesis ini dan juga menjadi teman diskusi selama menempuh studi. Terima kasih atas do'a, dorongan dan bantuannya hingga tesis ini selesai.
10. Semua keluarga besar di Kel. Pandankrajan, Kec. Kemlagi, Kab. Mojokerto yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

11. Sahabat Almamaterku STIT Raden Wijaya Mojokerto yang selalu memberikan motivasi selama studi dan penyelesaian tesis.

Semoga amal perbuatan kita bernilai ibadah dan diterima disisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat bagi siapapun yang ingin mengambil manfaat darinya. Permohonan maaf peneliti haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan demi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amiin.

Batu, 25 November 2017
Penulis,



Eva Yulianti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Motto	xv
Persembahan.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Orisinalitas Penelitian.....	17
F. Definisi Istilah	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	24
1. Pengertian Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan	24
2. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler.....	27
3. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	28
4. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan	32
5. Konsep Pendidikan Karakter	35
6. Konsep Nilai Karakter Religius.....	46
B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	58
C. Kerangka Berpikir Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	78
A. Paparan Data Penelitian.....	78
1. Struktur Kurikulum Islam Brawijaya Kota Mojokerto	78

2. Kondisi Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto	83
B. Paparan Hasil Penelitian.....	92
1. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	92
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	103
3. Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	122
BAB V PEMBAHASAN	128
A. .Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto	128
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	134
C. Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	143
BAB VI PENUTUP	149
1. Simpulan.....	149
2. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1: Orisinalitas Penelitian	20
2.1: Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter.....	43
2.2: Deskripsi dan Indikator Nilai Religius.....	53
4.1: Struktur Kurikulum SMP Islam Brawijaya.....	80
4.2: Data Siswa SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	84
4.3: Data Sarana dan prasarana SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto	85
5.1 : Relevansi Karakter Religius oleh Kemendikbud dengan nilai-nilai Religius yang dikembangkan oleh SMP Islam Brawijaya	136
5.2: Relevansi nilai-nilai karakter dasar dalam Pendidikan Islam dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya.....	137
5.3: Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Brawijaya	137
5.4: Relevansi antara upaya - upaya SMP Islam Brawijaya dalam Pembentukan karakter religius peserta didik dengan Implementasi pendidikan karakter secara mikro.....	140
5.5: Relevansi antara Tahapan-tahapan internalisasi Pendidikan Karakter menurut Teori Manajemen dan Lickona dengan tahapan-tahapan pembentukan karakter religius peseta didik SMP Islam Brawijaya	144
5.5: Evaluasi ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Brawijaya	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1: Bagan Pendidikan Karakter.....	42
2.2: Ruang lingkup Pendidikan Karakter	46
2.3: Kerangka Berpikir Penelitian	62
3.1: Peta Lokasi SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto	67
3.2: Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	73
4.1: Nilai-nilai Karakter Religius yang dikembangkan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	105
4.2: Pemberian wejangan melalui pelaksanaan upacara bendera.....	109
4.3: Ifsahhussalam (pemberian salam kepada guru)	112
4.4: Do'a bersama sebelum masuk kelas.....	115
4.5: Kegiatan BTQ dengan memanfaatkan TIK.....	117
4.6: Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.....	119
4.7: Pelaksanaan memperingati hari besar Islam	121
5.1: Konteks Mikro Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	139

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil Umum SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 2 : Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 3 : Struktur PTK SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 4 : Kalender Akademik SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 5 : Pembagian Tugas Mengajar di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Penelitian di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 7 : Surat Pernyataan Penelitian di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 8 : Surat Pemberitahuan Ekstrakurikuler di SMP Islam Brawijaya
- Lampiran 9 : Bentuk-bentuk dan Bobot Pelanggaran Siswa
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Peneliti di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 11 : Pedoman Observasi Peneliti di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 12 : Dokumentasi Wawancara di SMP Islam Brawijaya Mojokerto
- Lampiran 13 : Raport Pencapaian Kompetensi Siswa

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ

الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam
keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.*

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

(Q.S Al-Baqarah : 208)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, Ayahanda H. Misjan dan Ibunda Aminah yang telah merestui dan meridhoi serta mendo'akan selama ini. Semoga Allah SWT. memberikan kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Kemudian kepada saudara tercinta, Agus Suhendra dan anak tersayang, Ahmad Yusril Juliano serta keluarga besar yang senantiasa menjadi motivasi dalam menyelesaikan studi. semoga Allah SWT. memberikan kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Persembahkan juga ditujukan kepada seluruh guru sejak penulis duduk di bangku RA hingga tingkat Pascasarjana. Semoga Allah SWT. memberikan kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Tak lupa pula saya persembahkan untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN MALIKI Malang. Semoga Allah SWT. memberikan kemanfaatan atas ilmu yang kita miliki.

Untuk almamaterku tercinta Pascasarjana UIN MALIKI Malang. Semoga semakin jaya dalam membimbing umat manusia untuk menjadi intelektual-intelektual muslim bermartabat menuju peradaban yang beradab.

ABSTRAK

Yulianti, Eva, 2017. Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing 1 : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Pembimbing II : Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata Kunci : Ektrakurikuler Keagamaan, Karakter Religius Peserta Didik

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem yang diantaranya adalah lemahnya karakter generasi muda dimana keberhasilan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter yang dimilikinya. Melihat permasalahan tersebut maka perlu adanya beberapa terobosan yang salah satunya dapat dilakukan melalui penanaman karakter religius sejak dini yang diterapkan di sekolah baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan lain seperti ektrakurikuler keagamaan. Ektrakurikuler keagamaan memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter religius terhadap peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto yang bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan program ektrakurikuler keagamaan di sekolah, (2) Pelaksanaan ektrakurikuler keagamaan dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik di sekolah, (3) Evaluasi pelaksanaan ektrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa data interaktif dari Miles dan Huberman dengan tahap pengumpulan data, koleksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan program ektrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Program ektrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: Seni Baca Tulis al-Qur'an (SBTQ), Tahfidzul Qur'an, shalat berjama'ah, shalawat al-banjari, wisata rohani, latihan dasar kepemimpinan rohis, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). (2) Pelaksanaan ektrakurikuler keagamaan dilakukan dengan tiga jenis kegiatan yaitu harian, mingguan dan tahunan. Upaya yang dilakukan dengan cara memberikan siraman rohani, sikap keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan di sekolah. (3) Evaluasi pelaksanaan ektrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari sejauhmana pengetahuan keagamaan dan perilaku peserta yang tertera dalam buku hasil belajar peserta didik. Sedangkan dampak ektrakurikuler keagamaan dalam di SMP Islam Brawijaya berdampak positif yaitu dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai agama Islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi karakter peserta didik

ABSTRACT

Yulianti, Eva. 2017. The Implementation of Religious Extracurricular in Students' Religious Character Buildings in Brawijaya Islamic Junior High School, Mojokerto. Thesis Postgraduate of Islamic Education Study Program in UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor I : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. Advisor II: Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Keywords : Religious Extracurricular, Students' Religious Characters

Indonesian education in recent decades gets many problems such as the weak young generations' character because the success of a country can be seen from its people's characters. We need some breakthroughs which one of them can be done by implementing early religious character in school either in classroom and in religious extracurricular. Religious extracurricular has important role in the process of students' religious character buildings.

This research is done in Brawijaya Islamic Junior Highschool, Mojokerto to know (1) The plan of religious extracurricular program in school, (2) The implementation of religious extracurricular in building students' religious characters in school, and (3) Evaluation of the implementation of religious extracurricular towards the building of students' religious characters in school.

This research uses qualitative research with case study approach. This research uses three data collection techniques; they are observation, interview and documentation. This research uses interactive data analysis by Miles and Huberman with stages of data collection, data presentation, data conclusion and data validation.

This results show that (1) The plan of religious extracurricular programs aims to build students' religious characters. The religious extracurricular program includes Qur'an arts literacy, Qur'an memoryzation, praying together, *shalawat al-banjari*, a spiritual tour, basic training of *rohis* leadership and commemoration of Islamic holidays. (2) The Implementation of religious extracurricular is done with three kinds of daily, weekly and anually activities. It is done by giving spiritual lecture, good example, and habit in the school's activities. (3) The evaluation of religious extracurricular implementation can be seen from how far the students' religious knowledge and attitude according to the learning results books of them. The effects of religious extracurricular in Brawijaya Islamic Junior High School in positive, it means that this program can help students understand Islamic values and decrease teens' naughtiness and bad influence for the students.

مستخلص البحث

إيفا يوليانتى، 2017. تنفيذ الأنشطة اللاصفية الدينية وتشكيل الشخصية الدينية لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة الإسلامية براويجايا بمدينة موجوكرطو. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، بكلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج أحمد فتاح ياسن الماجستير. المشرف الثاني: د. مُجَد حنبلي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الأنشطة اللاصفية الدينية، الشخصية الدينية لدى الطلبة.

واجه التعليم في اندونيسيا في العصور الأواخر بعض المشاكل بما في ذلك ضعف الشخصية لدى جيل الشباب، حيث أن نجاح أمة يمكن أن ينظر إليه من شخصيتهم. نظرا إلى تلك المشاكل لا بد من بعض الاختراعات، واحدة منها يمكن أن يتم عن طريق غرس الشخصية الدينية في وقت مبكر ويتم تنفيذه في المدرسة؛ سواء كان داخل المدرسة أو خارجها. للأنشطة اللاصفية دور مهم في عملية تشكيل الشخصية الدينية لدى الطلبة.

وقد أجري هذا البحث في المدرسة المتوسطة الإسلامية براويجايا بمدينة موجوكرطو، ويهدف إلى معرفة (١) تخطيط الأنشطة اللاصفية الدينية في المدرسة، (٢) تنفيذ الأنشطة اللاصفية الدينية من أجل تشكيل الشخصية الدينية لدى الطلبة في المدرسة، (٣) التقييم والأثر من تنفيذ الأنشطة اللاصفية الدينية على تشكيل الشخصية الدينية لدى الطلبة في المدرسة.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة الحالة. واستخدم ثلاث طرائق في جمع البيانات؛ الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما التحليل في هذا البحث فباستخدام تحليل البيانات التفاعلية لميلز وهويرمان بمراحل جمع البيانات كالتالية: جمع البيانات، وعرض البيانات واستنتاج منها والتحقق من صحتها.

وأظهرت النتائج (١) يهدف تخطيط الأنشطة اللاصفية الدينية إلى تشكيل الشخصية الدينية لدى الطلبة. وتتكون تلك الأنشطة من مهارة قراءة القرآن (SBTQ)، تحفيظ القرآن، صلاة الجماعة، الصلوات، الزيارة الدينية، التدريب القيادة الإسلامية (rohis)، وذكرى الأيام الدينية الكبرى (PHBI). (٢) أجري تنفيذ الأنشطة اللاصفية الدينية على ثلاثة أنشطة، منها اليومية، الأسبوعية، السنوية. وتتم المحاولة بإلقاء المحاضرة الدينية، القدوة الحسنة، وتوعيدهم على النشاط الديني في المدرسة. (٣) تقييم تنفيذ الأنشطة اللاصفية الدينية نظرا إلى مدى معرفة الطلبة على الدين وسلوكهم التي تمت كتابتها في السجل الأكاديمي. وأما أثرها في المدرسة المتوسطة الإسلامية براويجايا بمدينة موجوكرطو فهو أثر إيجابي، حيث تساعد الطلبة في التأمل على القيم الإسلامية وتدفع زلة الشباب وأثرا سلبيا على شخصية الطلبة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana juga disebut dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia masih menyisakan tantangan yang tidak kunjung selesai, terlebih saat ini ketika dihadapkan pada persaingan global. Kualitas sektor pendidikan Indonesia masih berada di ranking bawah jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga.² Kenyataan ini berdasarkan hasil Tes *Programme for International Student Assessment* (PISA). Tes ini merupakan sebuah bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan siswa dari seluruh dunia, yang dijalankan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD). Berdasarkan hasil tes tersebut,

¹ Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung; Citra Umbara, 2014), hal. 6

² Muh. Hambali, M. Luthfi, “*Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing*” (Jurnal of Management in Education [JMIE], 2017)

Indonesia berada jauh di belakang Singapura, yang mana Singapura berada di ranking ke 1 pada sektor pendidikan, dan juga masih di bawah Thailand dan Malaysia.

Pendidikan bukan hanya sebagai sarana memberikan ilmu kepada peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa mengesampingkan sifat manusia yang dimilikinya, serta untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, moral, watak dan kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.³

Semua pendidikan karakter menyangkup sikap, moral, perilaku, perbuatan dalam keseharian yang menjadikannya memiliki watak yang tidak

³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hal. 2-3

menyimpang dari pembelajaran yang telah dihadapkan oleh peserta didik dan menjadi pedoman hidup peserta didik. Dalam pendidikan karakter disekolah guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, hal ini akan mempermudah membangun karakter peserta didik apabila guru bisa menjadi panutan dan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam strategi pembangunan pendidikan nasional memosisikan pendidikan agama pada urutan pertama, yaitu pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia baru dilanjutkan dengan strategi lainnya, seperti pengembangan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama pada saat pembudayaan dan pembangunan masyarakat dan pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.⁴

Pendidikan agama merupakan bagian dari proses pembinaan mental seseorang dimulai sejak kecil. Semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

⁴ Abd Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 10

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah diatur dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010.⁵ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa; (1) proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama, (2) proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama, dan (3) proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler.

Peraturan menteri agama Republik Indonesia akan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional apabila dalam lembaga pendidikan menerapkan ketiga proses pembelajaran pendidikan agama, karena ketiga proses tersebut saling berkaitan. Pendidikan Islam dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dapat ditelusuri dari 3 segi, *pertama* dari konsep penyusunan sistem pendidikan nasional itu sendiri, *kedua* dari hakikat pendidikan Islam dalam kehidupan beragama kaum muslimin di Indonesia, *ketiga* dari segi kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat

⁵ Permenag RI Nomor 16 tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan agama pada Sekolah*, hal. 6

dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.⁶

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁷ Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Blanchard dan Garry Ridge, yang dikutip oleh Wibowo dalam buku manajemen kinerja, siklus manajemen kinerja terdiri dari 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁸ Perencanaan kinerja

⁶ Imam Machali, “ Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045” (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435)

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.196

⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Press, 2012), hal. 33

merupakan bagian terpenting dalam manajemen kinerja, dalam *performance planing* ditetapkan tujuan, sasaran dan standar kinerja.

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan nyata. Selama proses pelaksanaan seorang manajer mempunyai tugas penting untuk menggerakkan para anggotanya agar melaksanakan tugas dengan baik. Evaluasi kinerja merupakan kegiatan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang, apakah sudah dilakukan dengan baik atau kurang baik dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler pendidikan agama Islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan nilai sangat penting karena dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran,

⁹ Asep Kurniawan, "Penanaman Nilai-nilai tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan" (Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 13, No. 1 Mei 2013), hal 200

sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut buku panduan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan adanya pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis al-Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, pekan keterampilan dan seni PAI.¹⁰

Penerapan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Penanaman karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan

¹⁰ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 2010).

budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.¹²

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan hasil proses pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Rendahnya kualitas pendidikan agama Islam PAI di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran PAI harus menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

¹¹ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" (Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo) Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hal. 36

¹² Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon" (Jurnal "Al-Qalam" Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Volume 22 Nomor 1 Juni 2016) hal. 138

Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13-17 tahun. Remaja yang berperilaku nakal diindikasikan memiliki tingkat religiusitas dan kontrol diri yang rendah.¹³

Fenomena merosotnya karakter peserta didik dapat disebabkan karena lemahnya pendidikan karakter. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai peserta didik yang cenderung kepada hal-hal yang negatif. Salah satu perilaku menyimpang juga terjadi di Mojokerto yang peneliti kutip dari artikel Jawa Pos Radar Mojokerto¹⁴ dijelaskan bahwa kenakalan para pelajar di Mojokerto memakan korban jiwa, fenomena pencak silat sangat digandrungi para pelajar khususnya tingkat SMP dan SMA. Agenda wisuda anggota Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Mojokerto tahun 2016 di Balai Desa Wiyu, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Sabtu (15/10) malam berakhir bentrok. Selain mengakibatkan warga terluka, juga ada pendekar yang tewas.

Dunia pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter pada generasi muda. Pendidikan agama Islam berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan. Jika

¹³ Evi Aviyah, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja* (Persono, Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2014 Vol 3 No. 2), hal. 128

¹⁴ Aldi Rizal, *Wisuda PSHT Berakhir Bentrok, Satu Pendekar Tewas, Satu Warga Terluka*, (Jawa Pos-Radar Mojokerto 2016), Senin, 17 Oktober, 15:45

ajaran agama sudah terbiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari bahkan sudah ditanamkan sejak kecil, maka akhlak akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul dalam diri peserta didik. Krisis akhlak mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kurangnya kesadaran dalam beragama

Islam adalah agama yang dibangun di atas akidah tauhid yang bersih dari kesyirikan. Islam membebaskan manusia dari penghambaan kepada makhluk, hingga cinta dan peribadatan hanya untuk Allah SWT. Akhlak dalam kehidupan manusia sangat amat penting, begitu pentingnya maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah – *shallallahu ‘alaihi wa sallam*- bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”¹⁵

Hadist tersebut ada karena pada saat itu (*zaman jahiliyah*) banyak umat manusia yang dalam tatanan kehidupannya mengalami krisis budi pekerti, mereka saling bunuh membunuh, saling merampas hak-hak orang lain, yang miskin ditindas dan yang kaya di puja. Sehingga dengan adanya kebebasan itu, menjadikan kehidupan pada saat itu serba tidak menentu. Dari

¹⁵ (HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* (no. 273), al-Bayhaqi dalam *Syu'ab al-Îmân* (no. 7609), al-Khara'ith dalam *Makârim al-Akhlâq* (no. 1)

situlah kemudian diutus nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil'alamin* dengan tuntunan syariat Islam yang di dalamnya mengutus beberapa aspek kehidupan, dan salah satunya adalah aspek moral atau akhlak yang pada akhirnya bisa menjadikan kehidupan sejahtera di dunia dan akhirat.

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Persepsi guru mengenai pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral peserta didik di masa depan, peserta didik tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang ungkapkan oleh Akhmad Muhaimin Azzet¹⁶ bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.

Penerapan nilai-nilai religius secara universal menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama, melalui materi ajar pendidikan agama peserta didik diajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan doktrin atau ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Hanya saja dalam

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011). Hal 17-18

implementasinya cenderung menuntut peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai religius karena doktrin agama, bukan karena kesadaran diri sendiri.

Sehubungan dengan hal itu, pemerintah mencanangkan pendidikan karakter dengan model penerapan yang disisipkan melalui semua mata pelajaran yang ada pada semua jenjang institusi pendidikan formal khususnya karakter religius. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Pembelajaran di sekolah selama ini cenderung berjalan secara verbalistik dan berorientasi kepada penguasaan mata pelajaran. Pendidikan difokuskan agar peserta didik menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian di evaluasi dari seberapa jauh penguasaan yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dimana dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Namun kebanyakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik adalah lebih menitikberatkan dalam ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang dikembangkan. Untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif dan psikomotorik dapat ditempuh dengan langkah strategis, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal karena tempat dan waktu telah disusun dan diatur secara sistematis sehingga memiliki jenjang dalam kurun waktu tertentu. Demikian juga dengan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan iman dan taqwa (imtaq) dan ilmu pengetahuan serta teknologi (iptek). Berbagai upaya ditempuh demi kemajuan sekolah, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik umum maupun agama yang telah menjadi rutinitas dalam lembaga yang diharapkan mampu berimplikasi pada pengembangan karakter peserta didik.

Selanjutnya alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto yang dipimpin oleh Ibu Atik Salamah antara lain karena pelaksanaan ekstrakurikuler menjadi sebuah wadah minat bakat dan pengembangan karakter peserta didik baik dalam bidang umum maupun agama yang ada di SMP Islam Brawijaya yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam favorit di Kota Mojokerto, terdapat penyeleksian peserta didik dalam belajar di sekolah, terdapat fasilitas yang cukup memadai dengan status mutu SSN Mandiri dan terakreditasi A.¹⁷

Pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin sebelum jam belajar di mulai adalah membaca surat-surat pendek yang dilanjut dengan *asma'ul husna*, pembacaan *istighosah* maupun tahlil, yang dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan jadwal dan tugasnya dilanjutkan dengan *ifsahussalam* (bersalam-salaman dengan dewan guru), adanya infaq bagi peserta didik dan

¹⁷ Hasil dokumentasi profil sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, sebagaimana terlampir

para guru, serta adanya *home visit* (kunjungan ke rumah peserta didik), dimana di SMP Islam Brawijaya kota Mojokerto terdapat paguyuban wali murid, sehingga hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat lebih terbangun.¹⁸

Fenomena merosotnya karakter pelajar dan kegiatan belajar peserta didik menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto.” Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai pembentukan nilai-nilai karakter religius peserta didik yang terbangun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada sekolah tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi lembaga lain yang membutuhkan.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian di atas, menjelaskan tentang krisis yang melanda bangsa yang bersumber dari lemahnya pembangunan karakter, adapun rumusan masalah yang ingin peneliti ungkap adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto?

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Khoirul Huda selaku kepala kurikulum di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini, memiliki tujuan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan implementasi

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pendidikan Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

a. Bagi dinas pendidikan

- 1) Diharapkan akan memberikan informasi terkait penerapan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter di setiap sekolah agar nantinya dapat dijadikan pedoman evaluasi.
- 2) Diharapkan akan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah.

b. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik.
- 2) Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.
- 3) Diharapkan akan memberikan informasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah.

c. Bagi mahasiswa

- 1) Diharapkan akan mengetahui penerapan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di sekolah.
- 2) Diharapkan akan menambah khazanah wawasan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter religius di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian tentang ekstrakurikuler dan pembentukan karakter telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu demi mnghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, berikut ini akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian dengan penelitian terdahulu, penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Putri Wahyuningtyas (2016)¹⁹ dalam tesisnya dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca al-Qur’an dan Tahfidz Qur’an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik”. Dimana latar belakang penelitian didasarkan atas dekadensi akhlak generasi bangsa, fokus penelitian yang digunakan adalah 1) implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur’an dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik. 2) efektifitas implementasi kegiatan ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur’an dalam menumbuhkan akhlak mulia. 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan

¹⁹ Putri Wahyuningtyas, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca al-Qur’an dan Tahfidz Qur’an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik* (Tesis), (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Tahun 2016)

ekstrakurikuler BBQ dan Tahfidz Qur'an di SMPN 1 Dagangan dalam menumbuhkan akhlak mulia dalam diri peserta didik.

2. Hidayat Falahuddin (2016)²⁰ dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang”. Latar belakang penelitian ini adalah sebagai pengembangan dari pelaksanaan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler PAI dalam membentengi dan menyiapkan peserta didik dalam era globalisasi. Fokus penelitian ini meliputi 1) strategi pembina ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. 2) kendala yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. 3) bagaimana pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi.
3. Muhammad Wahyudi (2016)²¹ dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu”. Dimana latar belakang penelitian ini adalah kondisi moral generasi muda yang hancur dan berakibat pada perbuatan yang negatif. Fokus penelitiannya adalah 1) karakter religius dan sikap sosial peserta didik. 2) implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan sikap sosial peserta didik.

²⁰ Hidayat Falahuddin, “*Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang*” (Tesis), (Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016)

²¹ Muhammad Wahyudi, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu*” (Tesis), (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016)

- 3) faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Kota Batu.
4. Laila Nur Hamidah (2016)²² dalam tesisnya dengan judul “Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan” (Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang). Latar belakang dari penelitian ini adalah semakin majunya arus globalisasi dan faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi generasi penerus bangsa. Fokus penelitian ini adalah 1) Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan. 2) Strategi internalisasi nilai religius peserta didik yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di sekolah. 3) Implikasi internalisasi nilai religius terhadap perilaku sehari-hari peserta didik yang ditanamkan melalui program kegiatan keagamaan di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang.
5. Vavicha Choirun Nisa (2016)²³ dengan judul “Studi Komparasi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto”. Latar belakang yang digunakan peneliti adalah seringnya pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, dimana masih banyak sekolah yang harus kembali menggunakan kurikulum KTSP. Fokus penelitian ini meliputi 1) Efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Sidoarjo. 2) Efektifitas pelaksanaan

²² Laila Nur Hamidah, “*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)* (Tesis), (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016)

²³ Vavicha Choirun Nisa “*Studi Komparasi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*” (Tesis) (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Tahun 2016)

kurikulum 2013 di SMPI Brawijaya Kota Mojokerto. 3) Perbedaan efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013 diantara kedua lembaga.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Putri Wahyuningtyas Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca al-Qur'an dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik (Tesis di Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Tahun 2016)	Penerapan ekstrakurikuler dalam perilaku peserta didik	Kajian difokuskan pada ekstrakurikuler Bimbingan Baca al-Qur'an dan Tahfidz al-Qur'an	Penelitian terdahulu tidak membahas penerapan ekstrakurikuler keagamaan secara menyeluruh, hanya memfokuskan pada Baca al-Qur'an dan Tahfidz al-Qur'an
2	Hidayat Falahuddin Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang (Tesis di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016)	Penerapan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam	Kajian difokuskan pada strategi yang dilakukan dalam pembinaan dan pengembangan ekstrakurikuler	Penelitian terdahulu tidak membahas pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter, hanya membahas tentang strategi pembinaan dan pengembangan yang dilakukan pembina
3	Muhammad Wahyudi Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu (Tesis di Universitas Islam Negeri Maulana	Pembentukan karakter religius pada peserta didik	Kajian difokuskan pada penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik	Penelitian terdahulu membahas tentang pelajaran PAI, sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk

	Malik Ibrahim Malang Tahun 2016)			karakter religius
4	Laila Nur Hamidah Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang) (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016)	Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan	Kajian difokuskan strategi internalisasi nilai-nilai religius peserta didik	Penelitian terdahulu membahas kegiatan pembiasaan di dua lembaga, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius
5	Vavicha Choirun Nisa Studi Komparasi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. (Tesis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya Tahun 2016)	Penelitian menggunakan lokasi yang sama dalam penelitian	Kajian difokuskan efektifitas pelaksanaan kurikulum 2013	Penelitian terdahulu membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013, sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perkembangan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada kajian terdahulu, peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengkaji “Implentasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto”.

Tanpa menafikkan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori-teori

pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelas, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Oleh sebab itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana di atas.

- a) Implementasi ekstrakurikuler keagamaan adalah penerapan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang memuat kegiatan-kegiatan Islami sebagai pengembangan materi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan diluar jam belajar di sekolah.
- b) Pembentukan karakter religius adalah suatu usaha membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilaku, karakter religius yang tertanam dapat menjadikan perilaku berjalan selaras dengan nilai-nilai Islami.

Pemaparan istilah tersebut memberi maksud dari judul penelitian ini bahwa unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Pendidikan karakter religius sangat diperlukan untuk mengurangi dan mencegah peserta didik dalam melakukan

hal yang buruk seperti banyaknya kasus tawuran pelajar, adanya peserta didik pecandu narkoba, ini semua menunjukkan karakter negatif peserta didik. Kesemua karakter negatif ini dapat dihilangkan atau dikurangi melalui pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan dengan melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan dengan waktu yang disediakan diluar jam pelajaran sehingga pendidikan karakter dapat terakomodasi melalui aktivitas kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan mengembangkan profil kepribadian yang matang. Dimana hal tersebut menjadi inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.²⁴ Melalui bimbingan dan pelatihan guru kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah minat dan bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan di satuan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja

²⁴ KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III

dan kemanfaatan sosial.²⁵

Pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan dari pelaksanaan kurikuler di sekolah yang disusun secara sistematis sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai.

Rahmat Raharjo Syatibi, dalam bukunya "*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*" menyebutkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁶

Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dalam rangka penerapan pengetahuan dari kemampuan yang telah dipelajari dari mata pelajaran dalam kurikulum.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Adapun untuk mengukung pengembangan akademik maupun kepribadian

²⁵ Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. (Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni.2011), hal.61

²⁶ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum* (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), hal. 167-168

dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian / karakter.²⁷

Pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah rancangan atau usaha-usaha yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menggariskan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan setia menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik baik perkembangan intelektual, sosial, emosional, maupun perkembangan fisik peserta didik termasuk di dalamnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.²⁸

Oleh karena itu, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam

²⁷ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 70

²⁸ Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan ...*, hal. 169

penyelenggaraan PAI dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan PAI. Agar penyelenggaraan program ekstrakurikuler berjalan efektif, efisien, dan terarah, memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan, maka harus dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan program intrakurikuler PAI yang ada di sekolah.

2. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa, dasar teoritika untuk praktek professional prinsip program ekstrakurikuler adalah:²⁹

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting daripada hasil
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- 7) Program haru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.

²⁹ Departemen Agama RI, Basik Kompetensi Guru (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), hal. 29

- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Perbedaannya hanya ada pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatann ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih mengarah kepada sesuatu yang bernilai islami seperti shalat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai.

3. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama Islam.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institusi pendidikan yang formal menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009,³⁰ Jenis Ekstrakurikuler PAI di Sekolah antara lain:

- 1) Pesantren Kilat (SANLAT)
- 2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
- 3) Tuntas Baca Tulis al Qur'an (TBTQ)
- 4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- 5) Wisata Rohani (WISROH)
- 6) Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)
- 7) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- 8) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Ragam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa ramadhan yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-

³⁰ *Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah*

kitab tertentu, shalat tarawih berjama'ah, tadarus al-Qur'an dan pendalamannya, dan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang diikuti secara penuh oleh peserta didik selama 24 jam atau sebagian waktu saja dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

Pembiasaan akhlak mulia merupakan program ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk praktik pembiasaan akhlak mulia yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah (keluarga dan masyarakat).

Tuntas baca tulis al-Qur'an merupakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid serta belajar menulis huruf al-Qur'an dengan benar. ibadah ramadhan merupakan aktifitas ibadah di bulan ramadhan yang meliputi puasa ramadhan dan shalat tarawih dan ibadah-ibadah yang dianjurkan dalam bulan ramadhan.

Wisata rohani merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta salah satunya yaitu melalui kegiatan tadabbur dan tafakkur alam yang mempunyai sasaran bagaimana tumbuh kesadaran pada diri peserta didik akan nilai-nilai Ilahiyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta itu.

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Padahal fungsi Rohis yang sebenarnya adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Pekan keterampilan dan Seni merupakan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti maulid Nabi Muhammad SAW, *isra' mi'raj*, peringatan 1 *muharram*, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam peraturan direktur jenderal pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap daerah atau sekolah dapat menambah jenis ekstrakurikuler PAI lain serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan

sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.

4. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI yang dilakukan secara kurikuler. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan religiusitas peserta didik juga kepedulian mereka terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar mereka.³¹

- 1) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi peserta didik
 - a Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.
 - b Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
 - c Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
 - d Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
 - e Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
 - f Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa.
 - g Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi peserta didik.

³¹ Rahmat Raharjo Syatibi, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Magnun Persada, 2010), hal. 156

- h Untuk lebih memperluas interaksi peserta didik.
 - i Untuk memberikan kesempatan kepada para peserta didik dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.
- 2) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
- a Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas.
 - b Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
 - c Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- 3) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi Masyarakat
- a Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
 - b Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat.
 - c Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
 - d Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah.
- 4) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah
- a Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis peserta didik.
 - b Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisa sekolah.

- c Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Ada 10 fungsi dan tujuan Ekstrakurikuler Keagamaan diantaranya adalah:³²

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, dan bahkan dengan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

³² *Ibid.*, hal. 10-11

- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*humam relation*) dengan baik, secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Fungsi dan tujuan di atas masih tergolong umum karena mencakup semua agama. Sedangkan untuk fungsi ekstrakurikuler PAI sendiri adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah.

5. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dalam lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³³

Menurut kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi

³³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5-6

berbagai kebijakan (*virtues*) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.³⁴ Asal dari kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character*, dan bahasa Indonesia karakter, Yunani *character* dari *charassein*. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.³⁵

Karakter yang diartikan sebagai mana bahasa asalnya, yakni *charassein*, tentu saja susah di ubah. Namun jika memandang bahwa karakter bisa dibangun atau dibentuk, pasti bisa diubah. Karena pembangunan dan pembentukan itu sendiri adalah sebuah perubahan. Hanya saja, jika bangunan itu adalah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan tidak permanen yang menggunakan bahan yang rapuh, mengubahnya bukanlah sesuatu yang susah. Tetapi, karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah. Jika sesuatu itu mudah diubah, mungkin saja itu hanyalah sifat, sikap, pandangan, pendapat, atau pendirian, bukannya sebuah karakter.

Antara moral, akhlak, karakter sekilas mempunyai kemiripan.

Namun pada hakekatnya antara karakter, akhlak dan moral itu tetap

³⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hal 3

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

terdapat perbedaan antara ketiganya. Secara rinci persamaan tersebut terdapat dalam tiga hal sebagai berikut:³⁶

- a) Obyek : yaitu perbuatan manusia
- b) Ukuran : yaitu baik dan buruk
- c) Tujuan : membentuk kepribadian manusia

Adapun perbedaan ketiganya terletak pada:

1. Sumber atau acuan
 - 1) Moral bersumber dari norma atau adat istiadat
 - 2) Akhlak bersumber dari wahyu
 - 3) Karakter bersumber dari kesadaran dan kepribadian
2. Sifat pemikiran
 - 1) Moral bersifat empiris
 - 2) Akhlak merupakan perpaduan antara wahyu dan akal
 - 3) Karakter merupakan perpaduan akal, kesadaran dan kepribadian
3. Proses munculnya perbuatan
 - 1) Moral muncul karena pertimbangan suasana
 - 2) Akhlak muncul secara spontan atau tanpa pertimbangan
 - 3) Karakter merupakan proses dan bisa mengalami perubahan

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu adalah landasan seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadikan seseorang mempunyai ciri khas tersendiri dan

³⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 3

membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter yang berkualitas perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini karena karakter seseorang tidak dapat dibentuk dalam hitungan hari, minggu, ataupun bulan namun memerlukan waktu bertahun-tahun untuk membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan landasan bagi mereka untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai baik dan buruk yang dianut oleh masyarakat.

Dengan bekal karakter religius yang kuat akan mengukuhkan konstruksi moralitas peserta didik dalam hubungannya kepada Allah SWT dan sesama sehingga mereka tidak gampang goyah dalam menghadapi pengaruh negatif di luar sekolah. Landasan karakter yang baik diwaktu sekarang tidak hanya akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat sekarang saja namun juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi yang akan datang.

b. Ruang lingkup Pendidikan Karakter

Berdasarkan surat edaran pendidikan karakter³⁷ bahwa pelaksanaan pendidikan karakter mulai diresmikan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap sekolah. Kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral,

³⁷ Surat Edaran Nomor 1860/C/TU/2011. Jakarta: Kemendiknas 2011

karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku).

Masnur Muslich³⁸ berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsanya sehingga terbentuk manusia yang *insan kamil*. Adapun landasan pada pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a) Dasar Filosofi

Dasar filosofi akan adanya pendidikan karakter adalah Pancasila. Sebagaimana yang telah diidentifikasi oleh Soedarsono,³⁹ yakni pancasila harus menjadi dasar negara, pandangan hidup bangsa, kepribadian bangsa, jiwa bangsa, tujuan yang akan dicapai, perjanjian luhur bangsa, asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta jati diri bangsa. Karakter yang berlandaskan

³⁸ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa 2011. hal. 84

³⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 21

falsafah pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila pancasila secara utuh dan komprehensif.

1) Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa

Bentuk kesadaran dan perilaku iman dan taqwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

2) Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab

Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan.

3) Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa

Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-*Bhineka Tunggal Ika*.

4) Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia

Karakter bangsa yang demokratis tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain.

5) Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan

Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban.

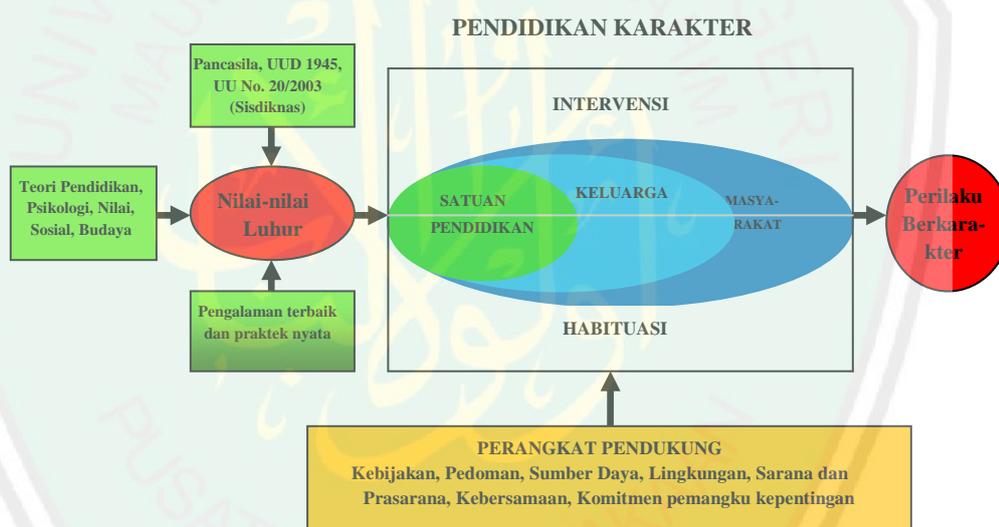
b) Dasar Hukum.⁴⁰ adapun dasar hukum pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Undang–Undang Dasar 1945
- 2) Undang–Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 4) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- 5) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- 6) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkan dan dibentuk karakternya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang lebih banyak tentang perkembangan kepribadian atau tentang kecakapan hidup dibandingkan dengan pemberian ilmu yang bersifat kognitif. Semakin

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 41-42

tinggi jenjang satuan pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, semakin sedikit porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengatuhuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah sehingga apa yang diperolehnya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Adapun hakikat pembentukan karakter adalah sebagai berikut:⁴¹



Gambar 2.1 Bagan Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh permasalahan kebangsaan yang berkembang, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya

⁴¹ Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa Mahasiswa Pascasarjana IAIN Raden Fatah (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025)

nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul “*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*”⁴² telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa⁴³

No	Nilai	Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁴² Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter :berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. Jakarta : Puskrubuk Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

⁴³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hal. 2-3

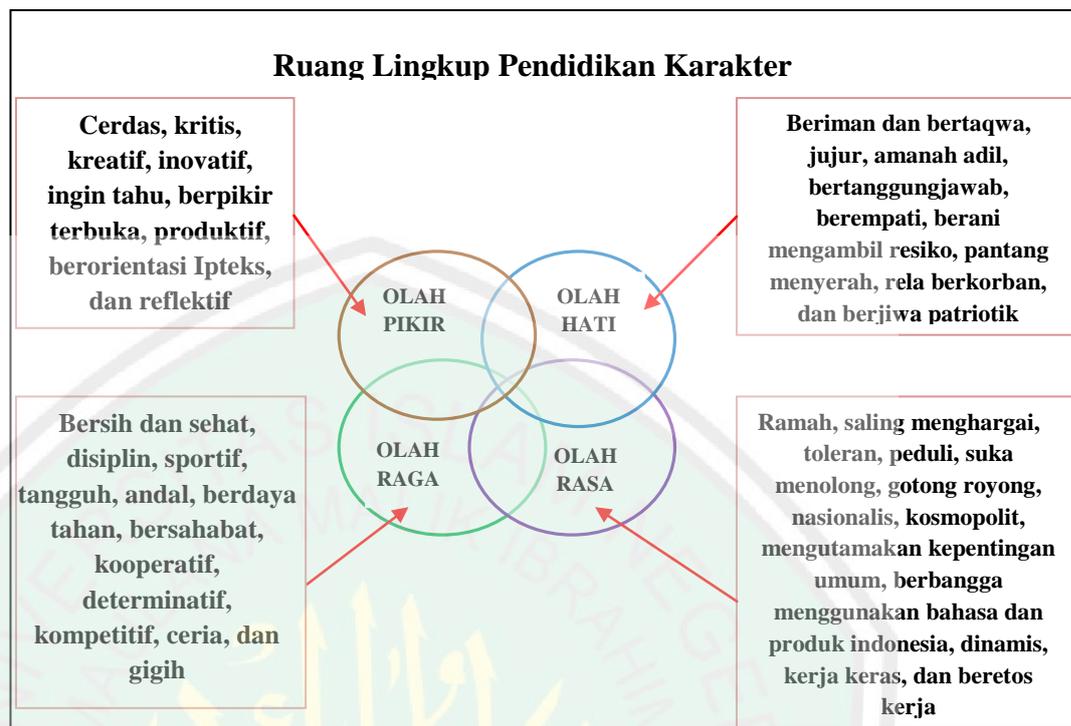
5	Kerja keras	Prilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajardan tugas serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk menguasai lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan yang didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa , lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersehabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya
16	Pedulli lingkungan	Sikap dan tidakan yang selalu berupaya kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi .
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan masyarakat yang selalu membutuhkannya

18	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu melakukan/ melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan yang Maha Esa
----	---------------	--

Butir-butir nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.

Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama manusia adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan. Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan berdasarkan kebutuhan bangsa Indonesia saat ini menjadi empat nilai-nilai inti yang akan dikembangkan di dalam implementasi nilai-nilai karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter 2011*, hal. 4



Gambar 2.2 Ruang lingkup pendidikan karaktere

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa di atas, peneliti akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan peserta didik karena nilai religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

6. Konsep Nilai Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas

kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang predikat religius.

Akhmad Muhaimin Azzet⁴⁵ hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama.

b. Pembentukan karakter religius

Karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan

⁴⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi.....*, hal. 88

ajaran agama yang dianutnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pada intinya tidak dapat hidup sendiri, adanya hubungan interaksi dengan sesama dalam kesehariannya.

Pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi. Akan tetapi, hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang secara terus-menerus sepanjang hidup. Karakter kita dapat terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral.⁴⁶

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam, maka perilakunya akan membawa ketenangan dan

⁴⁶ Thomas Lickona, *Character Matters* "Persoalan Karakter" (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 50

kebahagiaan. Sebaliknya, jika tidak sesuai dengan prinsip kebenaran, maka akan membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk karena beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis adalah faktor yang tertanam dari dalam diri manusia. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki.

b. Faktor lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri atas lingkungan hidup, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya faktor eksogen) berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang disekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga, keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata. Termasuk didalamnya adat istiadat, peraturan yang berlaku, dan bahasa yang digunakan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa faktor lingkungan.

Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam al-Qur'an dan al-hadist. Di dalam keduanya (al-Qur'an dan al-hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena al-Qur'an dan al-hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleran terhadap agama lain.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan),

fathanah (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.⁴⁷

1 *Shiddiq*

Shiddiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian *shiddiq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- a) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan
- b) Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2 *Amanah*

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- a) Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
- b) Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- c) Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- d) Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

⁴⁷ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 61-63

3 *Tabligh*

Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada:

- a) Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
- b) Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
- c) Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat.

4 *Fathanah*

Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Allah, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir:

- a) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman.
- b) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- c) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teks-teks agama, baik al-Qur'an, hadits, maupun kata-kata hikmah para

ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk berperilaku terpuji (*akhlak al-karimah*), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan, cinta kedamaian, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah. Sebaliknya menghindari diri dari perilaku tercela (*akhlak al-madzumah*).

Adanya indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai religius telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator peserta didik sebagai berikut ini:⁴⁸

Tabel 2.2
Deskripsi dan indikator nilai religius dalam pendidikan karakter

NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR SEKOLAH	INDIKATOR PESERTA DIDIK
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> -Merayakan hari-hari besar keagamaan. -Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. -Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> -Mengucapkan salam -Melaksanakan Shalat tepat waktu -Berpakaian menutup aurat -Mengikuti pengajian yang diselenggarakan -Melaksanakan shalat berjamaah

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 39

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskripsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan shalat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan, melakukan program kegiatan yasinan, melakukan program kegiatan baca tulis al-Qur'an, melakukan program do'a bersama sesuai program yang dijadwalkan.

c. Pentingnya Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi peserta didik untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen

kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.⁴⁹ Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).

Karakter seseorang tidak bisa langsung tiba-tiba terbentuk menjadi baik, akan tetapi membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang serta penuh dengan tantangan. Sebagai contoh seseorang sudah berniat untuk menjadi orang baik, misalnya ingin berperilaku jujur, tiba-tiba ia kena musibah yang mengharuskan ia mengeluarkan uang dalam jumlah besar, kebetulan pada saat itu ia menjadi pemegang uang proyek. Dalam situasi dan kondisi seperti itu, tantangannya adalah apakah ia akan menggunakan uang tersebut untuk memenuhi keperluannya dengan cukup mengatakan bahwa uang proyek telah hilang? Ataukah ia tetap jujur dengan tidak memanipulasi uang tersebut walaupun ia dalam keadaan sulit? Persoalan seperti ini sering dihadapi oleh sebagian orang, maka beruntunlah orang-orang yang masih tetap memegang teguh nilai-nilai kejujuran tersebut.⁵⁰ Para nabi diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia agar dapat melaksanakan tugasnya.

⁴⁹ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. IV

⁵⁰ Septi Agustina, Dkk, *Peran Sekolah Terpadu dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Tadris Volume 8 Nomor 1 Juni 2013* 99. hal. 23

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya,⁵¹ supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan⁵² siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah menurut UU No. 2/1989 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁵³

Mohammad Mustari, Apabila tingkat keimanan seseorang telah meresap benar-benar ke dalam jiwa maka manusia yang memiliki jiwa itu pasti tidak akan dihindari sikap kikir, tamak, atau rakus. Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, membelanjakan harta pada yang baik-baik, penyantun, dan pemberi kelapangan pada sesama. Selain itu, ia akan menjadi manusia yang dapat diharapkan

⁵¹ Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa al-Qu'an untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia

⁵² disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, Karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat

⁵³ UU No. 2/ pasal 4 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kebaikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatan.⁵⁴ Nilai religius sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan manusia untuk berpijak karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk menyembah Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi. Nilai religius sangat penting di tanamkan sedini mungkin kepada peserta didik agar mereka mempunyai pondasi yang kuat untuk menapak kehidupannya.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya memerintah peserta didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan. Karena itu peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk bekerja lebih dari sekedar mendengarkan dan berpikir tentang informasi. Mereka harus secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka. Kesemuanya itu menyiratkan berapa penting kedudukan guru terutama dalam merancang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pelibatan peserta didik secara lebih *komprehensif* (menyeluruh).

⁵⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: laksana Pressindo 2011), hal 9

B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Karakter atau akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual.

Pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:⁵⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁵⁶ Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur'an dan al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur'an dan al-hadits. Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

⁵⁵ Amru Khalid. *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), hal. 37

⁵⁶ Abdul majid, Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hal. 61

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر . وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

*“Hai anaku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.*⁵⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari’at yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki *akhlak al-karimah*, karena merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam sebuah arti hadits dinyatakan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Daud no. 495)

Dari hadits di atas, dapat di pahami bahwa, Memerintahkan anak lelaki dan wanita untuk mengerjakan shalat, yang mana perintah ini dimulai dari mereka berusia 7 tahun. Jika mereka tidak menaatinya maka Islam belum

⁵⁷ Ahmad Zayadi, Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 178

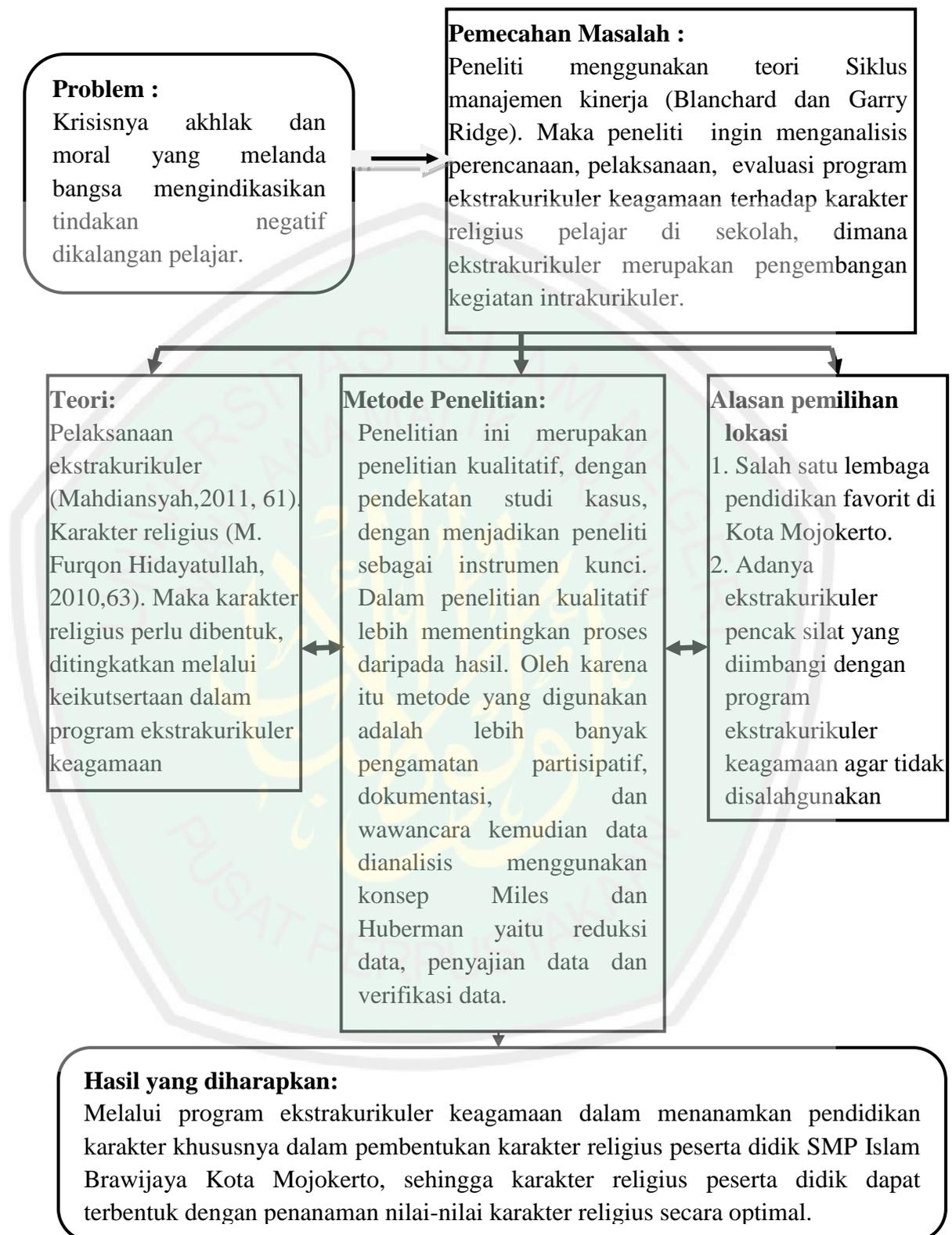
mengizinkan untuk memukul mereka, akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman.

Tujuan dari pendidikan karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia adalah supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik, interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. Apabila tujuan pendidikan karakter dapat diwujudkan maka karakter religius dapat terbentuk, dimana pembentukan karakter dapat diartikan sebagai perubahan atau pengembangan karakter dari yang kurang menjadi baik, dari yang baik menjadi kepribadian atau karakter yang melekat dalam diri manusia.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah ke atas diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik serta bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan mampu memberikan bekal untuk masa depannya dalam menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.

Berdasarkan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto” dapat peneliti sajikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka berpikir penelitian

Dari pola gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji antara lain; a) Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik, b) Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik c) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu dalam membuat karya ilmiah. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan jenis kualitatif interaktif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan). Suryasubrata mengungkapkan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵⁸

Peneliti akan berusaha mengeksplor berbagai kondisi atau fenomena realita dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Dengan ini peneliti mampu memahami dan memberikan makna terhadap rangkaian gambaran realita di sekolah tersebut.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berorientasi pada kehendak dengan memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam dalam sebuah penelitian lapangan.

⁵⁸ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 80

Model pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi kehidupan nyata melalui pengumpulan data yang detail serta mendalam dengan melibatkan berbagai sumber informasi, baik berupa wawancara, bahan audio ataupun dokumen.⁵⁹

Objek dan kajian dalam penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan secara fisik kegiatan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Dengan kata lain prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam masyarakat, khususnya dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian. Bogdan dan Biklen memaparkan dengan jelas sebagaimana dikutip oleh M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur⁶⁰ bahwa, “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument*”. Artinya manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian data kualitatif,

⁵⁹ Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 135-136

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 95-96

data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok sangat dibutuhkan.

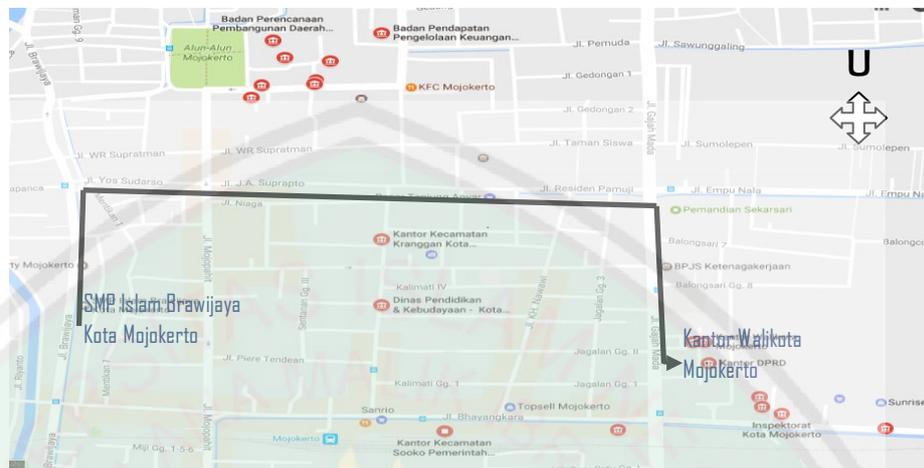
Peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non-human (seperti angket). Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.⁶¹ Tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit.

C. Lokasi Penelitian

SMP Islam Brawijaya adalah salah satu sekolah SMP yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kota Mojokerto. Sekolah ini menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Kota Mojokerto memiliki dua kecamatan yaitu kecamatan Kecamatan Magersari dan kecamatan Prajurit Kulon. Terdapat 21 sekolah tingkat SMP se-kota Mojokerto, dimana SMP

⁶¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung), hal. 196

Islam Brawijaya terletak di Jl. Brawijaya kelurahan Mentikan kecamatan Prajurit Kulon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 3.1 : Gambar peta lokasi SMP Islam Brawijaya

Gambar di atas menunjukkan bahwa lokasi SMP Islam Brawijaya terletak di dekat aliran sungai brantas dan dekat dengan Alun-alun Kota Mojokerto berjarak 1km dengan waktu tempuh sekitar 3 menit. Sedangkan jarak antara SMP Islam Brawijaya dengan pemerintah kota Mojokerto adalah 2km seperti yang ditunjukkan pada gambar dengan waktu tempuh sekitar 6 menit.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Terletak di Jl. Brawijaya NO. 99 Mentikan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan lembaga pendidikan dalam peningkatan kualitas sekolah. Sekolah ini telah mengikuti proses akreditasi dalam rangka penjaminan mutu pendidikan dan sebagai sekolah yang terakreditasi A (dengan predikat sangat baik) dengan status

mutu SSN Mandiri. Sebagaimana profil umum SMP Islam Brawijaya sebagai pada Lampiran 1:⁶²

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu fakta, informasi, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.⁶³ Sementara sumber data merujuk pada darimana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁴

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data skunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁶⁵ Dalam penelitian ini data primer yang akan digunakan oleh peneliti berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman dengan menggunakan *recorder* serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan tehnik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang

⁶² Profil Umum SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto (lihat lampiran 1)

⁶³ Andi Prastoworo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 12

⁶⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hal 41

⁶⁵ Hadari Nawawi, Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal 127

dipilih adalah orang-orang yang berkompeten atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto yang merupakan orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.
2. Wakil Kepala Urusan Kepeserta didikan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, karena berurusan langsung dengan pembinaan kepeserta didikan.
3. Guru SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
4. Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
5. Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

Selain itu data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Misalnya sejarah sekolah, data guru, data peserta didik, data sarana dan prasarana, program ekstra sekolah dan lain sebagainya.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁶⁶ Data sekunder disini adalah data penunjang dalam penelitian, yang meliputi buku, majalah

⁶⁶ *Ibid*, hal. 108

ilmiah, jurnal, dokumen-dokumen dan berbagai referensi terkait dengan fokus penelitian di SMPI Brawijaya Kota Mojokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam; yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.⁶⁷ Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan peran di atas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan,
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahasan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara,
- d. Melangsungkan alur wawancara,

⁶⁷ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157

- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan,
- g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (participatory observation) dan observasi non-partisipatif (nonparticipatory observation). Dalam observasi partisipatif pengamat ikut langsung dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.⁶⁸

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut aktif dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan penerapan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
- b. Perilaku atau karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 220

kelas.

- c. Perilaku peserta didik terhadap guru, pihak sekolah dan kepada sesama peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
- d. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber bukan dari manusia. Data-data ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, diart), dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).⁶⁹

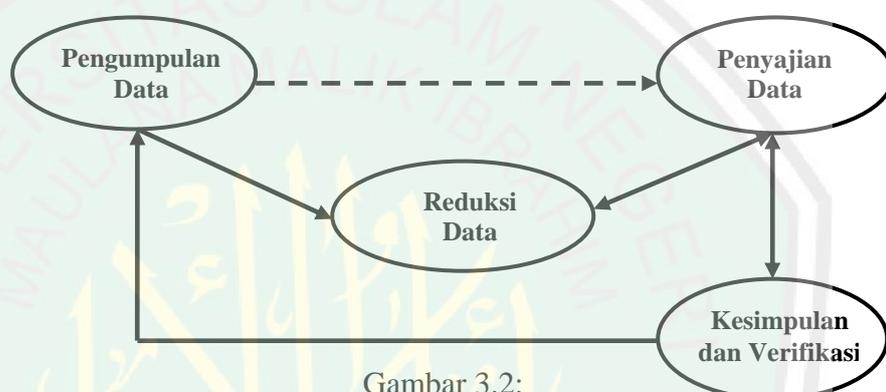
Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi program kerja pengurus ekstrakurikuler keagamaan, foto-foto kegiatan keagamaan, dokumen profil sekolah, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat

⁶⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 216

memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.⁷⁰ Berikut gambar dan penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:



Gambar 3.2:
Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul dari tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, kemudian diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis penelitian. Peneliti mencari hal-hal pokok dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan karakter-karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali yang disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

c. Display data (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti membuat uraian dari temuan pada tahap reduksi data. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

d. Verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan penguji kesimpulan dihubungkan

dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah

tersebut merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁷¹

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan akan membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan 2 macam yaitu triangulasi sumber dan metode.⁷²

Triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan skunder, peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Ibid* hal. 324-325

⁷² Sugiyono, *Ibid* hal. 92

2. Dependibilitas (*Dependibility*)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu, dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Adapun konsultan ahli dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap penelitian ini. Untuk mendukung kepastian data peneliti akan mengkonfirmasi data dengan para informan yang kompeten di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Struktur Kurikulum SMP Islam Brawijaya

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya yang selanjutnya disebut sebagai Kurikulum SMP Islam Brawijaya merupakan jantung pendidikan yang dikembangkan atas dasar kebutuhan untuk berperan aktif dalam mewujudkan cita-cita pendiri SMP Islam Brawijaya, yaitu memiliki wadah formal dalam membangun pendidikan melalui kader-kader bangsa yang berwawasan *Ahlussunnah wal jama'ah*.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Miftahul Huda wakil kepala urusan kurikulum sebagai berikut:

Terkait dengan pembangunan pendidikan tersebut, kondisi realitas yang ada di SMP Islam Brawijaya masih banyak kekurangan dan kelemahan. Pengembangan Kurikulum 13 (K-13) belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dimana pelibatan warga sekolah khususnya Guru Mata Pelajaran, Komite dan peserta didik kurang maksimal. Begitu pula sosialisasi yang dilaksanakan belum sepenuhnya memenuhi sasaran kepada seluruh warga sekolah dan wali murid. Pada standar kelulusan pemanfaatan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dimanfaatkan untuk penyusunan program perbaikan guna meningkatkan mutu lulusan di tahun berikutnya namun pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan belum maksimal. Berkaitan dengan perangkat pembelajaran para guru mata pelajaran optimalisasinya masih belum 100%.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan ibu Atik Salamah selaku kepala SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Miftahul Huda selaku wakil kepala urusan kurikulum SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

Namun dengan potensi sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang ada di SMP Islam dimana 100% tenaga pendidik sudah memenuhi standar akademik minimal S1, dan lebih dari 75% dari mereka merupakan pengampu mata pelajaran yang sesuai dengan pendiikannya. Tidak hanya itu dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pengawasan karena dilengkapi dengan kamera pengintai (cctv). Dalam pengelolaan penilaian yang telah mengoptimalkan sistem komputerisasi dimana pemenuhan standar penilaian bisa lebih mudah dilaksanakan dengan aplikasi penilaian mengolah nilai tersebut.

Kurikulum SMP Islam Brawijaya menerapkan Beban Belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Sistem paket adalah Program Pendidikan yang mewajibkan peserta didik (peserta didik) mengikuti seluruh program pembelajaran, beban belajar yang dibebankan untuk setiap kelas sesuai Struktur Kurikulum, yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran termasuk muatan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan. Beban belajar dirumuskan dalam suatu waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁷⁵

⁷⁵ Observasi tentang Kurikulum SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto,

Tabel : 4.1
Struktur Kurikulum SMP Islam Brawijaya⁷⁶
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
8	Seni Budaya	3	3	3
9	Penjasorkes	3	3	3
10	Prakarya	2	2	2
Jumlah		38	38	38
Muatan Sekolah				
11	Bahasa Daerah (jawa)	2	2	2
12	Al-Qur'an	2	2	2
13	Aswaja (ke-NU-an)	1	1	1
14	Bahasa Arab	1	1	
15	Bimbingan Konseling	1	1	1
Jumlah Jam Belajar Kelas Reguler per Minggu		45	45	44
Kelas Khusus (Mapel Diniyah)				
1	Tauhid	1	1	1
2	Akhlak	1	1	1
3	Tafsir	1	1	1
4	Hadits	1	1	1
5	Tajwid	2	2	
6	Nahwu – shorof	2	2	2
7	Fiqih	2	2	2
8	Khot – Imla'	2		
9	Bahasa Inggris 2	2	2	2
10	Bahasa Arab 2	2	2	2
Jumlah Jam Belajar Kelas Khusus per Minggu		16	14	12
Jumlah Jam Belajar Semua per Minggu		61	59	56

⁷⁶ Dokumentasi Kurikulum SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dalam Dok/Buku Kurikulum/2015

Tabel di atas dapat diuraikan sebagaimana yang tercatat dalam buku kurikulum 2013 SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2016-2017 sebagai berikut:

1. Program Inti, Muatan Lokal, dan Ciri Khas

- a. Penerapan mata pelajaran pada Kurikulum 2013 diberlakukan pada peserta didik kelas VII, VIII, dan kelas IX.
- b. Mata pelajaran Kelompok **A** merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- c. Mata pelajaran Kelompok **B** merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- d. Mata pelajaran Kelompok **B** dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- e. Muatan lokal adalah memuat Bahasa Daerah sebagaimana Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/ Madrasah.
- f. Mata pelajaran pada Mulok ciri khas, muatan dan acuannya dikembangkan oleh satuan pendidikan;
- g. Mata pelajaran Al Qur'an memuat kompetensi kemampuan Membaca, Menulis, dan Menghafal;
- h. Mata Pelajaran Aswaja/Ke-NU-an memuat kompetensi amalan amalan Aswaja.

- i. Mata pelajaran Bahasa Arab hanya diberikan pada kelas VII dan VIII;

2. Program Kelas Khusus

- a. Pembelajaran pada kelas khusus dilakukan terintegrasi dengan pondok pesantren dalam kegiatan diniyah, selanjutnya mata pelajaran pada kelas khusus disebut sebagai mata pelajaran Diniyah;
- b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan diluar jam efektif pagi hari.
- c. Mata pelajaran diniyah merupakan kelompok pencapaian kompetensi keahlian dalam perilaku beragama dan berbahasa, ruang lingkupnya terdiri dari kelompok ilmu terapan yang, kelompok ilmu Alat, dan keahlian berbahasa.
- d. Kelompok ilmu terapan terdiri dari mata pelajaran tauhid, akhlaq, tafsir, hadits, dan fiqih.
- e. Kelompok ilmu alat terdiri dari mata pelajaran tajwid, nahwu - shorof, dan khot – imla’.
- i. Kelompok keahlian berbahasa terdiri dari bahasa Arab-2 dan Bahasa Inggris-2

Semua itu dimaksudkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perminggu sesuai dengan struktur kurikulum 2013. Sedangkan alokasi waktu untuk penugasan yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan

di kelas, maksimal 50% dari waktu kegiatan tatap muka untuk tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

2. Kondisi dan Kegiatan Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai objek pendidikan, dimana peserta didik membutuhkan bantuan untuk memaksimalkan kemampuan dan potensinya.

a. Perencanaan dan Penerimaan Peserta Didik Baru

Setiap tahunnya peserta didik baru yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto cukup banyak. Proses penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Brawijaya tidak berbeda dengan lembaga-lembaga lain. Persyaratan yang diperlukan bagi jalur reguler adalah usia peserta tidak lebih dari 15 tahun, fotokopi KTP wali peserta didik, KK, Ijazah, dan daftar nilai sebanyak 3 lembar, Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar, membayar uang pendaftaran Rp. 30.000,-. Sedangkan untuk jalur khusus adalah memenuhi syarat pada kelas reguler, nilai rata-rata ujian > 6.0, mengisi surat kesediaan untuk diasramakan di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, serta mengikuti tes kelas khusus.

Dalam implementasi karakter religius peserta didik merupakan komponen utama yang harus dibentuk karakternya dalam setiap satuan pendidikan. Untuk itu peserta didik harus dibina sesuai dengan tingkat

kemampuan dan potensi masing-masing. Berikut data peserta didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto tahun ajaran 2016-2017⁷⁷:

Tabel : 4.2
Data Peserta didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
Tahun Pelajaran 2016-2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	20	13	33
VII B	22	14	36
VII C	15	17	32
VII D	17	14	31
VII E	22	13	35
VII F	26	10	36
VII G	22	12	34
JUMLAH	144	93	237
VIII A	20	11	31
VIII B	15	18	33
VIII C	17	14	31
VIII D	16	14	30
VIII E	15	20	35
VIII F	24	-	24
VIII G	-	18	18
JUMLAH	107	93	202
IX A	19	17	36
IX B	20	18	38
IX C	19	20	39
IX D	24	-	24
IX E	-	22	22
JUMLAH	83	79	159
Jumlah Total	334	265	598

Tabel di atas menunjukkan bahwa data peserta didik kelas 7 dan 8 terdapat 7 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik kelas 7

⁷⁷ Dokumentasi Data Pokok SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dalam Dok/SMP Isbraw/TU/29-3-2014

sebanyak 237 dan kelas 8 sebanyak 202, sedangkan untuk kelas 9 terdapat 5 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 159. Di dalam SMP Islam Brawijaya terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas umum dan kelas khusus (*diniyah*) yang bertempat di depan pondok pesantren Sabilul Muttaqin dengan jumlah peserta didik sebanyak 220 santri dari mulai kelas VII sampai dengan kelas IX.

b. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana dan prasarana SMP Islam Brawijaya sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

No	Fasilitas	Pemanfaatan
1	Mushalla	Sebagai tempat ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, sekolah keagamaan, tadarus al-Qur'an, tempat belajar peserta didik yang disesuaikan dengan konsep/tujuan yang dicanangkan.
2	Tempat Wudhu	Sebagai tempat bersuci dan pembersihan lahiriyah para peserta didik
3	Asrama	Sebagai rumah pendidikan peserta didik dalam kelas khusus (<i>diniyah</i>).
4	Ruang Kelas	Sebagai tempat belajar atau media penanaman karakter religius dengan penambahan wawasan keagamaan
5	Ruang Pembelajaran Multimedia	Sebagai media dalam mencari literatur atau informasi tentang materi keagamaan.

⁷⁸ Profil SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dalam Dok/SMP Isbraw/TU/17-06-2014

6	Perpustakaan	Sebagai media dalam mencari literatur atau informasi tentang materi keagamaan.
7	Ruang Kepala Madrasah	Sebagai tempat dalam merencanakan kebijakan-kebijakan pendidikan di sekolah
8	Ruang Guru/Pendidik	Sebagai tempat dalam merencanakan proses dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik
9	Ruang Tenaga Kependidikan	Sebagai tempat dalam melayani kebutuhan warga sekolah
10	Ruang BK	Sebagai sarana bimbingan, pendampingan serta arahan kepada peserta didik.
11	Ruang Osis	Sebagai sarana aktualisasi diri para peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya
12	Ruang UKS	Sebagai sarana dalam memelihara dan merawat kondisi warga sekolah.
13	Ruang Koperasi sekolah	Sebagai sarana penanaman pendidikan akan kejujuran, kemandirian, ketertiban peserta didik.
14	Ruang Keterampilan	Sebagai media pembelajaran yang bersifat praktikum dan penelitian
15	Laboratorium Komputer	Sebagai media pembelajaran yang bersifat teoritis dan penelitian
16	Audio	Sebagai media pemberian informasi kepada seluruh warga sekolah
17	Aula	Sebagai tempat yang digunakan dalam kegiatan yang memerlukan ruang yang lebih seperti peringatan hari besar Islam, teater pementasan tokoh-tokoh Islam, dan lain sebagainya
18	Kamera CCTV	Sebagai media rekaman pengawasan dalam lingkup sekolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, dari mulai tempat ibadah yang dalam keadaan baik, asrama peserta didik dalam kelas khusus bertempat di pondok pesantren *Sabilul Muttaqin*, ruang laboratorium dan tempat praktik yang dalam keadaan baik, namun masih belum terdapat laboratorium PAI namun untuk praktik

pembelajaran PAI menempati ruang aula atau masjid, dimana dilengkapi dengan kamera CCTV sebagai sarana pengawasan yang terpasang di beberapa sudut SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Adapun untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar lampiran profil lembaga.

c. Kegiatan Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Kegiatan peserta didik di SMP Islam Brawijaya tidak jauh beda dengan kegiatan di lembaga lain, yaitu terbagi dalam dua kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler⁷⁹ peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Intrakurikuler

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perminggu sesuai dengan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran diatur sesuai aturan yang ditentukan pada Kurikulum 2013. Sebagaimana jadwal pelajaran sekolah yang terdapat pada lampiran dalam penelitian ini.

a) Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan kompleksitas, intake peserta didik, dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketuntasan belajar ideal tiap-tiap mata pelajaran

⁷⁹ Dokumentasi Program kurikuler SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dalam Dok/Buku Kurikulum/2015

sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan melalui analisis KKM.

- b) Setelah semua Mata Pelajaran melakukan analisis KKM kemudian di rata-rata dan dijadikan KKM Sekolah.
- c) Adapun KKM Sekolah untuk tahun pelajaran 2016/2017 adalah ditetapkan **70**.
- d) Pemantauan Ketuntasan belajar dilakukan mengacu pada mekanisme penilaian autentik melalui kegiatan PBM, Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester (US), dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan

pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Program ekstrakurikuler keagamaan dilatar belakangi oleh bakat dan potensi peserta didik dan disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan SMP Islam Brawijaya. Adapun tujuannya adalah untuk mencetak generasi-generasi yang Islami yang berguna bagi agama dan masyarakat, menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan ilmu agama Islam. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya tidak jauh berbeda dengan lembaga lainnya. Yaitu meliputi; keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, adanya pembiasaan shalat berjama'ah, memperingati hari-hari besar Islam, pengembangan minat dan bakat seperti shalawat albanjari, dan menghafal al-Qur'an.⁸⁰

Adapun hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala pembina kepeserta didikn dan kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Target yang diinginkan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik khususnya bidang keagamaan seperti membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta dapat mengamalkannya. Dan penguasaan bahasa Arab agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab bersama temannya. Selain itu juga dapat mengubah karakter peserta didik yang kurang

⁸⁰ Observasi latar belakang dan program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami agar dapat menjadi putra-putri yang berakhlakul karimah.⁸¹

d. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik SMP Islam Brawijaya

Evaluasi kegiatan peserta didik tidak dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam batasan tentang evaluasi tersirat bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu juga dimanfaatkan oleh guru (pendamping), peserta didik maupun orang tua untuk:

- a) Mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik dan metode-metode yang digunakan.
- b) Mengetahui kemajuan dan pengembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melaksanakan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi laporan perkembangan peserta didik. Yang berarti pula untuk menentukan perkembangan atau kenaikan tingkat peserta didik dan lembaga pendidikan (fungsi sumatif).
- c) Mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- d) Keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik dapat dijadikan

⁸¹ Wawancara dengan kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. pada hari Senin, tanggal 3 April 2017

sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti; membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik, membuat data dalam hal-hal apa saja peserta didik memerlukan pelayanan remedial sebagai dasar menganalisisi kasus-kasus tertentu diantara peserta didik, dan sebagai acuan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam rangka bimbingan karir.

- e) Keperluan pengembangan dan perbaikan program madrasah yang bersangkutan.

Evaluasi kegiatan peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, secara umum dari perubahan perilaku, sikap dan kreatifitas peserta didik yang terlihat pada ekstrakurikuler dalam pamantauan kedisiplinan dan keaktifan mengikuti kegiatan melalui absensi. Khusus dalam kegiatan keagamaan seperti shalat ada absensi khusus, bagi siswi yang berhalangan (haidh) sebagai gantinya membaca ratib al hadad dengan didampingi oleh salah satu guru sebagai pemantau. Lembar perkembangan peserta didik dan keaktifan serta pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini. Dalam proses evaluasi terdapat komponen-komponen penilaian sebagai target dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan. Tanpa perencanaan sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana cara untuk mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Peserta didik tingkat SMP/MTs memasuki masa remaja, dimana masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan manusia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja seringkali dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak mau lagi diperlakukan lagi sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selaian bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.⁸²

⁸² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal. 304

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Prinsip program ekstrakurikuler adalah:

1. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
7. Program harus di nilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas. sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru

merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar. Di samping menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Hal yang paling penting dalam perencanaan adalah untuk mencapai tujuan, karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau adanya pembengkakan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di SMP Islam Brawijaya Mojokerto ini dilakukan diluar jam pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu juga bertujuan agar melalui pelaksanaan kegiatan ini peserta didik memiliki nilai-nilai religius yang bagus dan tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun juga di lingkungan luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Lembaga SMP Islam Brawijaya mengharapkan anak-anak memiliki kebiasaan yang baik yang akan menghantarkan anak-anak pada

karakter yang baik pula. Dalam memaksimalkan hal tersebut diadakan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana yang terdapat dalam jadwal kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.⁸³

Lembaga sekolah menyusun rangkaian kegiatan sekolah dengan melakukan berbagai analisis. Adapun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi: analisis kebutuhan sekolah dan potensi peserta didik, analisis kesesuaian antara sarana dan prasarana penunjang termasuk pembiayaan pelaksanaan program, strategi dalam keberhasilan pelaksanaan program, evaluasi komponen penilaian pelaksanaan program kegiatan sekolah.

1. Program Ekstrakurikuler SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

⁸³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islm Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

2. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Islam Brawijaya adalah sebagai berikut;

a. Ekstrakurikuler wajib

1. Ekstrakurikuler wajib adalah Pendidikan Kepramukaan
2. Seni Baca Al-Qur'an
3. Shalat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah
4. Pelaksanaan PHBI

b. Ekstrakurikuler Pilihan

Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di SMP Islam Brawijaya dilakukan melalui tahapan:

1. Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler;
2. Identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik;
3. Menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan;
4. Mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya;

5. Menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Adapun jenis Ekstrakurikuler Pilihan yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya adalah :

1. Palang Merah Remaja (PMR)
2. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
3. Banjari – Samroh
4. Takhfidzul Qur'an
5. Wisata Rohani
6. Olahraga Judo
7. Olahraga Futsal
8. Olahraga Bola Voli
9. Olahraga Basket

Terkait dengan program ekstrakurikuler pilihan tersebut prosedur yang dilakukan adalah:

1. Dilakukan pendataan kegiatan Ekstrakurikuler yang sedang berjalan tentang efektifitas kegiatan, program kerja, dan jadwal pelaksanaannya
2. Dilakukan pendataan peminatan dan bakat sesuai dengan acuan yang berlaku.
3. Penyusunan Program Kegiatan yang memuat uraian kegiatan, pemenuhan sarana dan prasarana, anggaran yang diperlukan, jadwal pelaksanaan dan Pembina serta pelatih yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan

4. Menyusun Program evaluasi kegiatan dan penilaian sesuai ketentuan penilaian yang ditetapkan sekolah
5. Melaporkan hasil penilaian proses untuk Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik (LHPKPD).⁸⁴

Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut :

1) Seni Baca Tulis Al-Qur'an (SBTQ)

Kegiatan BTQ merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan sempurna. Membaca dengan metode membaca dan tilawah al-Qur'an yang benar, kefasihan dan ketepatan dalam membaca makharijul huruf yang didasarkan pada kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang di dapat peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan sempurna dengan lantunan lagu yang baik karena al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Kegiatan ini dibimbing oleh bapak Abdul Wakhid Lukman selaku pembimbing ekstrakurikuler BTQ di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

2) Takhfidzul Qur'an

Kegiatan Takhfidzul Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang

⁸⁴ Observasi tentang prosedur program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

diturunkan kepada Rasulullah Saw. Agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Merening dan memahami makna al-Qur'an merupakan tingkatan yang paling tinggi, akan tetapi orang yang membaca dengan tidak mengetahui artinya bukan berarti dia meninggalkan bacaan al-Qur'an dan hafalannya. Maka membaca al-Qur'an itu ibadah, terlepas dari tadabbur (merenungkan maknanya) karena membaca satu huruf al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat.

Ekstrakurikuler keagamaan takhfidzul Qur'an di bimbing oleh bapak Muhammad Amril Khamdani selaku pembimbing takhfidzul Qur'an.

3) Kesenian Banjari / Samroh

Shalawat Al-Banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mencintai budaya yang bersifat Islami dan shalawat, sehingga peserta didik memiliki kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat Islami.

Kegiatan ini biasanya akan ditampilkan pada ajang event-event Islami baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dibimbing oleh bapak Ahmad Suwam, N.A selaku pembimbing kegiatan banjari-samroh.

4) Shalat Duha dan Dzuhur Berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam menjalankan perintahNya. Selain itu kegiatan ini tidak lain adalah untuk meningkatkan tali persaudaraan.

Kegiatan ini dilakukan secara berjama'ah di aula SMP Islam Brawijaya untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur di masjid pondok pesantren Sabilul Muttaqin secara bergantian tiap kelas dengan menggunakan absen shalat. Absensi shalat berjama'ah ini dilakukan untuk mengukur kedisiplinan peserta didik yang diharapkan dapat dilaksanakan pula shalat berjama'ah di lingkungan masyarakat. Pembina dari kegiatan ini adalah ibu Siti Aisyah selaku wakil kepala urusan kepeserta didikan.⁸⁵

5) Pondok Ramadhan (pesantren kilat)

Kegiatan pondok ramadhan juga dinamakan dengan pesantren kilat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius, Rohis SMP Islam Brawijaya merancang beberapa kegiatan meliputi buka puasa bersama dan pesantren kilat yang dipanitai oleh Rohis, sedangkan yang mengisi pengajian dalam pesantren kilat adalah pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam.

⁸⁵ Observasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Adapun hasil wawancara penulis dengan pembina ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya menunjukkan bahwa ada beberapa nilai yang diharapkan dari pelaksanaan pesantren kilat yaitu:

Pertama, adanya penanaman nilai moral, keimanan dan ketaqwaan serta akhlakul karimah. *Kedua*, penerapan disiplin kebersamaan dan mengembangkan kreativitas, diarahkan pada kemandirian peserta didik. *Ketiga*, mengembangkan solidaritas sosial dan kesetiakawanan sosial. Selain itu, juga diupayakan adanya hubungan kekerabatan antara pembina dan peserta didik.⁸⁶

6) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pelaksanaan Hari Besar Islam di lingkungan sekolah bisa menjadi ajang dakwah sekolah. Inilah saat yang tepat bagi peserta didik muslim menunjukkan bahwa mereka mampu untuk berkarya dan menampilkan kreasinya. Hal ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga sekolah tanpa memandang perbedaan, apalagi berbaur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), sebagaimana terungkap dalam pernyataannya:

Semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk berprestasi. Dalam soal pelaksanaan kegiatan keagamaan juga seperti itu. Tidak pernah ada upaya untuk melarang kegiatan keagamaan di sekolah ini. Tentunya semua kegiatan yang akan dilaksanakan sudah dikoordinasikan dengan pihak sekolah.¹³⁶

Penjelasan tersebut semakin memperkuat eksistensi ekstrakurikuler PAI yang diprogramkan. Di satu sisi pembina

⁸⁶ Wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

ekstrakurikuler PAI tidak perlu khawatir akan adanya larangan yang bersifat menghambat kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah.

7) Wisata Rohani

Pelaksanaannya disesuaikan dengan libur sekolah. Sebelum pelaksanaan, panitia telah melakukan survey lokasi dan menyiapkan acara yang akan digelar berbarengan dengan Wisata Rohani. Peserta didik tidak hanya berwisata semata, namun ada hal lain yang diselingi setiap pelaksanaan kegiatan ini seperti mengadakan lomba-lomba yang bersifat rekreatif dan tentu memiliki nilai religius sesuai dengan pengembangan materi PAI. Sehubungan dengan hal tersebut kordinator ekstrakurikuler keagamaan mengungkapkan:

“... bahwa setiap kali wisata rohani dilaksanakan tentu ada tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan tersebut dan tidak sekedar rekreasi namun penanaman-penanaman nilai-nilai Islami melalui ceramah untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Pembina terus berupaya melakukan pembinaan nilai-nilai religius. Misalnya, peserta didik dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan di lokasi.⁸⁷”

8) Pengembangan Kreatifitas dan LDK

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya tidak lepas dari sebuah lembaga khusus yang mengkoordinir teknis pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik. Lembaga ini bernama Rohis SMP Isbraw (Islam Brawijaya)

⁸⁷ Wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

yang pengurusnya adalah peserta didik dengan Pembina Guru PAI dibantu oleh guru lainnya guna menambah wawasan peserta didik dalam berorganisasi, maka diprogramlah kegiatan LDK ini.

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di SMP Islam Brawijaya dilaksanakan untuk melatih peserta didik dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Disamping itu juga untuk menyiapkan regenerasi kepemimpinan Rohis. Teknis pelaksanaan LDK adalah untuk menyaring peserta didik yang duduk di kelas VII dan menyiapkan mereka sebagai generasi penerus dalam kepengurusan Rohis yang biasanya dilaksanakan pada liburan semester ganjil.

Kepengurusan Rohis adalah peserta didik kelas VIII, yang setelah terbentuk akan membuat program-program yang bernuansa Islami. Biasanya Rohis melaksanakan program pesantren kilat dan peringatan 1 Muharram dimana biasanya diperingati di luar sekolah.

2. Pelaksanaan Ekstrakuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Setelah melaksanakan perencanaan yang meliputi program-program pelaksanaan, maka selanjutnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

a) Kondisi karakter religius peserta didik

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto terlihat bahwa nilai religius atau

kebiasaan-kebiasaan yang membentuk karakter masih sedikit kurang, sehingga masih harus dibentuk dan dibina lagi. Karena kondisi inilah kepala sekolah beserta dewan guru yang lain membuat program ekstrakurikuler keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik.⁸⁸

Adapun hasil wawancara bersama koordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

Berbicara mengenai karakter peserta didik adalah berbeda-beda, terlebih bagi peserta didik kelas VII yang sebelumnya kebanyakan lulusan dari sekolah umum, maka karakternya masih belum sepenuhnya baik, khususnya karakter religiusnya. Akan tetapi dalam semester genap ini karakter peserta didik mulai memahami nilai-nilai Islami, karena sejatinya meskipun SMP Islam Brawijaya bukanlah sekolah yang bernaungan kepada kemenag tapi tetap bernuansa Islam sesuai yang diamanahkan oleh K.H Ahyat Khalimi⁸⁹

Oleh karena itu dalam membentuk karakter religius yang kuat dalam diri peserta didik memerlukan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islami di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto yang dalam hal ini delain dalam pekasanaan kegiatan intrakurikuler juga ditambah dan dikembangkan dalam ekstrakurikuler keagamaan agar dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik dalam berbagai hal khususnya dalam pembentukan karakter religius.⁹⁰

b) Nilai-nilai Religius yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya

Karakter religius terdiri dari berbagai nilai yaitu diantaranya

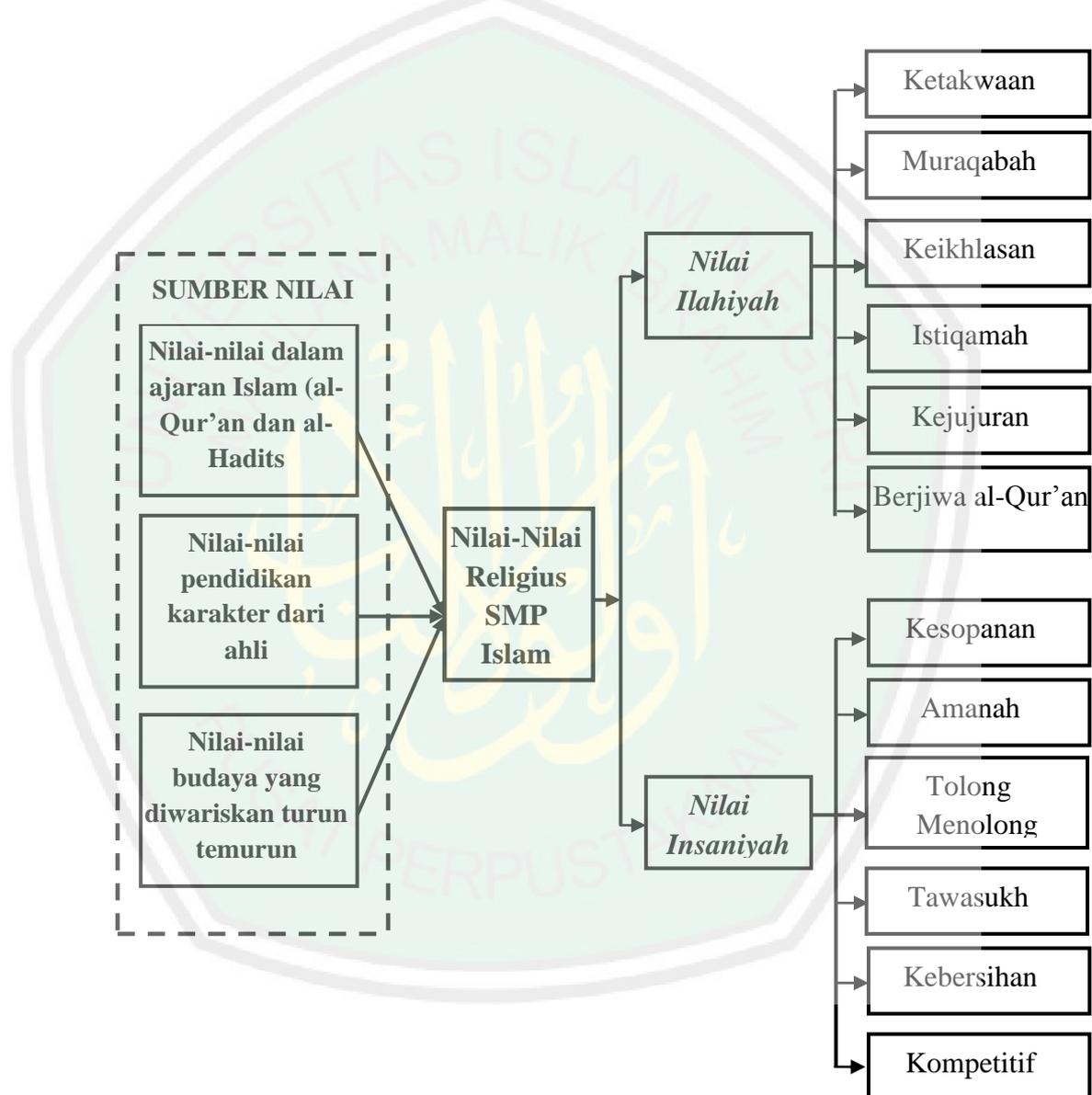
- (1) kekhusyu'an hubungan dengan Allah, (2) kepatuhan dengan agama, (3) niat baik dan keikhlasan, (4) perbuatan baik, (5)

⁸⁸ Observasi tentang kondisi karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

⁸⁹ Wawancara dengan Kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

⁹⁰ Wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

pembalasan atas perbuatan baik dan buruk. Berdasarkan karakter religius tersebut, secara umum dapat dikategorikan kedalam 2 hal, yaitu yang berkaitan dengan *ilahiyah* dan *insaniyah*. Nilai-nilai tersebut peneliti uraikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.1
Nilai-nilai Karakter Religius yang dikembangkan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan mengenai karakter religius, sebagai berikut:

Karakter religius merupakan karakter yang paling menentukan kepribadian manusia. Sejatinya karakter religius merupakan sesuatu yang potensial dalam diri manusia yang akan menjadi aktual apabila dikembangkan dan dilatih dalam proses pendidikan. Mengingat banyaknya nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pendidikan, nilai karakter religius merupakan bagian penting dari karakter yang harus dikembangkan.⁹¹

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai nilai-nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas lembaga tersebut. Demikian juga dengan SMP Islam Brawijaya. Nilai-nilai religius yang dikembangkan adalah taqwa, muraqabah (merasa diawasi Allah SWT), ikhlas, jujur, amanah, cinta kebersihan, tolong menolong, pantang menyerah, kompetitif (berlomba-lomba dalam kebaikan), cinta beramal, tawasukh (saling menasehati), penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta home visit yaitu pengumpulan data dengan mengunjungi peserta didik guna untuk membantu dalam meringankan masalah yang dihadapi namun dengan persetujuan keluarga yang akan dikunjungi.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh SMP Islam Brawijaya peneliti paparkan sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kepeserta didikan sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

Lembaga SMP Islam Brawijaya tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga lain, karena sejatinya setiap lembaga menginginkan output peserta didik yang berakhlakul karimah. Dapat dilihat dari pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan yang akhirnya membudaya bagi sekolah adalah kegiatan di setiap pagi hari diawali dengan berkumpul semua di halaman sekolah guna melaksanakan istighosah yang dilanjutkan dengan melantunkan asmaul husna yang dipimpin oleh dua peserta didik sesuai jadwal, adanya tausiyah (kultum) yang dipimpin oleh salah seorang guru sesuai jadwal untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik. Kemudian peserta didik dengan komando pemimpin berbaris melaksanakan ifsahussalam dan menuju ke kelas masing-masing. Hal ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap harinya.⁹²

Apa yang diuraikan oleh ibu Siti Aisyah sejalan dengan apa yang telah dituturkan oleh bapak Ahmad Suwanan selaku salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Selain pembiasaan dipagi hari, peserta didik juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah kecuali bagi peserta didik perempuan yang berhalangan, dimana hampir semua peserta didik laki-laki dapat menjadi mu'adzin karena terjadwal secara bergilir, jadi semua memiliki kesempatan, selain itu juga terdapat kotak amal sebagai pembelajaran untuk senang bersedakah yang nantinya hasil dari kotak amal tersebut akan disalurkan dalam kegiatan home visit baik dari peserta didik atau warga sekitar yang membutuhkan.⁹³

c) Upaya dalam Pembentukan Karakter Religius

Sebagai lembaga sekolah yang bertujuan mencetak generasi yang berakhlakul karimah, sudah sepatutnya kualitas prilaku peserta didik harus diperhatikan dan disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

⁹² Wawancara dengan ibu Siti Aisyahsalah selaku wakil kepala urusan kesiswaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

⁹³ Wawancara dengan bapak Ahmad Suwanan selaku salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

Mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini para peserta didik akan lebih baik lagi dan meningkat lagi nilai religius yang mereka miliki.

Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan seperti baca tulis al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, shalawat al-banjari, wisata rohani, PHBI, pesantren kilat di SMP Islam Brawijaya ini dilaksanakan dengan melalui beberapa hal yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat Islami, sikap keteladanan, dan siraman rohani.

Hal ini didukung oleh hasil petikan wawancara peneliti dengan kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Penanaman dan pengembangan karakter religius peserta didik diawali dengan memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi serta tidak lupa untuk mengarahkan peserta didik untuk menjauh dari perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif, seperti bolos sekolah, berkelahi, dan sebagainya. Selain memberi siraman rohani, para pembina dan guru yang bertugas di haruskan memberi contoh yang baik bagi peserta didik dan setelah itu tahap pembiasaan-pembiasaanpun dilakukan agar peserta didik memiliki nilai Islami. Karena upaya-upaya yang dilakukan bisa terbilang sulit, apalagi ditujukan untuk peserta didik, maka apabila terdapat perubahan yang sedikit ke arah yang lebih baik, bisa dikatakan upaya yang dilakukan berhasil.⁹⁴

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

1. Siraman Rohani

Hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh para pembina ekstrakurikuler keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai religius peserta didik dengan memberikan siraman rohani, baik ketika akan melaksanakan kegiatan tersebut didalam maupun diluar kegiatan sekolah secara terus menerus para peserta didik dibekali dengan wejangan-wejangan yang baik dan agar bisa masuk ke dalam hati peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Hal tersebut juga disampaikan pembina melalui upacara bendera yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2

Pemberian wejangan oleh bapak Kapolsek Pralon yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi, guru dan karyawan SMP Islam Brawijaya pada tanggal 27 Februari 2017

Pelaksanaan upacara pagi yang di pimpin langsung oleh bapak kapolsek Pralon merupakan hasil kerjasama antara pihak sekolah dengan kapolsek untuk memeberikan siraman rohani kepada seluruh warga sekolah khususnya para peserta didik sebagai

generasi penerus bangsa, agar menjadi pribadi yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang ada khususnya dari norma agama.

Adapun pemberian siraman rohani juga disampaikan oleh para pembina ekstrakurikuler keagamaan dalam bermacam-macam jenis, mulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa-peristiwa para Nabi yang membangkitkan kepekaan hati untuk selalu beriman pada Allah SWT. Dan memberikan kisah peristiwa para ulama yang patut dijadikan teladan sehingga dapat memberikan stimulus peserta didik untuk merubah kebiasaan buruk seperti membolos, tidak mengerjakan pekerjaan tugas dan lain sebagainya. Hal ini juga telah diungkapkan oleh kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Tahap yang perlu dilakukan untuk pembentukan karakter ialah tahap pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu keagamaan yaitu dengan pemberian siraman rohani. Peserta didik akan dengan mudah meresaapi akan pengetahuan agama pada dirinya. Jadi selain memberi materi atau teori di dalam kelas peserta didik juga dapat mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu terdapat suatu pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diajarkan serta juga semakin tertata dan tertanam dalam diri peserta didik.⁹⁵

2. Tahap Keteladanan

Demi tertanamnya nilai religius pada diri peserta SMP Islam Brawijaya ini seluruh pihak sekolah selalu berusaha

⁹⁵ Wawancara dengan wakil kepala urusan kesiswaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 3 April 2017

semaksimal mungkin agar semua guru memberikan suri tauladan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan serta berpenampilan sopan dan rapi. Meskipun upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, akan tetapi guru merupakan faktor utama agar karakter peserta didik dapat terbentuk. Dalam pemberian keteladanan tidak hanya guru namun seluruh pihak sekolah diharuskan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kesehariannya.

3. Pembiasaan

Setelah memberikan contoh dan menjadi teladan bagi para peserta didik, tahap selanjutnya adalah proses pembiasaan diri oleh peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik dilikungan sekolah maupun diluar sekolah. Dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang sudah di ikuti seperti ekstrakurikuler keagamaan. Pada tahap ini memberikan suatu penghayatan yang mendalam pada diri peserta didik. Anak akan mulai terbiasa melakukan hal-hal yang diperolehnya melalui ekstrakurikuler keagamaan seperti melaksanakan shalat secara berjama'ah, membaca al-Qur'an, peduli terhadap sesama. Disitulah terdapat perubahan dalam diri peserta didik khususnya dalam terbentuknya karakter, baik itu dari kegiatan yang wajib maupun tidak. Salah satu pembiasaan bagi para peserta didik yang menjadi budaya sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Ihsan (pemberian salam kepada guru)

Gambar tersebut menunjukkan sikap hormat yang dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik dalam setiap bertemu dengan guru, yang sudah menjadi budaya sekolah. Hal tersebut dibiasakan agar nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik dalam menghormati dan sopan kepada orang yang lebih tua dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Sesudah adanya pembiasaan dalam diri peserta didik yang di dapat dari internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan timbul rasa kebutuhan yang mendalam dan selalu berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri. Sehingga hasilnya akan jauh berbeda, sebab ada rasa motivasi yang tinggi.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang terakhir yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter

peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan karakter religius peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Setelah kegiatan dilakukan oleh peserta didik, selanjutnya dilakukan koreksi/evaluasi baik yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan maupun oleh kepala sekolah. Kepala sekolah terus memantau perkembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika memang dirasa ada suatu kendala baik dari peserta didiknya sendiri maupun dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui yang menjadi titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan dicari solusinya. Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP Islam Brawijaya akan memiliki pengaruh pada peserta didik khususnya dalam pola pikir anak (pengetahuan keagamaan) dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, baik itu karakter religius, kedisiplinan, dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik sejak dini yang sesuai dengan tujuan sekolah selain proses pembelajaran PAI dan

pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan memajang papan data motivasi yang di pajang atau ditempel di lingkungan sekolah dengan harapan dapat mengingatkan peserta didik dan pihak sekolah agar selain membaca juga dapat melaksanakan dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d) Strategi yang Digunakan

Dalam melakukan proses pembentukan karakter religus dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diperlukan strategi-strategi yang harus dilakukan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya. Strategi yang dilakukan dituangkan dalam program jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Peneliti akan uraikan strategi-strategi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

1) Berdo'a di awal dan akhir pembelajaran

Setiap sebelum pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan do'a bersama di dalam kelas yang meliputi membaca asmaul husna, istighosah, tausiyah sesuai dengan jadwal dengan waktu sekitar 10 menit. Dan berdo'a dalam kelas masing-masing untuk memulai belajar maupun sesudah belajar setiap

hari. Tujuannya sangat baik bagi guru dan peserta didik untuk mempersiapkan diri dan memperoleh ketenangan agar Allah senantiasa membukakan pintu hati serta fikiran dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan yang diperoleh dari materi pelajaran yang diberikan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.4
Do'a bersama sebelum masuk kelas

Gambar di atas menunjukkan pembiasaan bagi peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pekerjaan / belajar, dimana dipimpin oleh perwakilan kelas untuk memimpin do'a sebelum belajar, melantunkan asmaul Husna/istighosah sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

2) Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah

Pelaksanaan program ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah dilaksanakan di masjid Sabilul Muttaqin yang menjadi asrama bagi kelas khusus, selain pelaksanaan shalat

berjama'ah juga terdapat aula yang biasa digunakan sebagai tempat praktik dalam materi agama, misalnya perawatan dan shalat jenazah, umrah dan haji, ibadah qur'ban, dan lain sebagainya yang menuntut materi untuk dipraktikkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b. Kegiatan Mingguan

1) Seni Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan BTQ merupakan wadah pembinaan dan pelatihan dalam membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar. Sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pada pukul 14.00 – 14.40 wib. Kegiatan ini diwajibkan bagi peserta didik kelas umum. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX dilaksanakan program takhfidzul Qur'an diwajibkan untuk peserta didik kelas khusus yang dilaksanakan pada hari selasa dan kamis pada pukul 14.00 – 14.40 wib.

Adapun pelaksanaan BTQ dilaksanakan dan dijadwalkan sesuai dengan guru/pembina masing-masing kelas BTQ. Salah satu pelaksanaan BTQ dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut;



Gambar 4.5
Kegiatan BTQ dengan memanfaatkan TIK

Gambar diatas merupakan pelaksanaan BTQ, dimana para peserta didik diberikan tugas yang beragam dengan memanfaatkan teknologi agar terampil (tidak gagap teknologi) dalam menulis dan membuat karya tulis, ada yang ditugaskan untuk membuat pidato, membuat rangkuman tafsir al-Qur'an sesuai dengan arahan guru. Dalam kegiatan BTQ peserta didik tidak hanya diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an namun diarahkan untuk mencintai al-Qur'an (berjiwa Qur'ani) dan berkarya yang dapat dilihat pada website atau akun resmi SMP Islam Brawijaya dalam bidang Agama.

2) Amal Jum'ah

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at setelah pelaksanaan shalat Jum'at. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga menjadikan para peserta didik mengetahui manfa'at dari amal

jariyah sebagai wujud rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.

Pelaksanaannya dikoordinir oleh ketua kelas masing-masing dan diserahkan kepada koordinator atau pengurus OSIS sebelum diserahkan kepada guru yang diberikan amanah sebagai penanggungjawab amal Jum'ah. Hal ini juga dilakukan oleh seluruh warga sekolah bukan hanya peserta didik.

3) Shalawat Al-Banjari

Kegiatan shalawat sangat positif dan bermanfaat bagi peserta didik agar lebih mencintai seni yang bersifat Islami, selain itu juga untuk mendekatkan para peserta didik kepada Nabi Muhammad saw melalui memperdalam makna-makna yang terkandung dalam lafadz-lafadz yang terkandung dalam buku shalawat. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler pilihan, sedangkan waktu pelaksanaannya adalah hari rabu pukul 14.00 sampai selesai,

Pelaksanaan kegiatan banjari-samroh ini diselingi dengan pembacaan tahlil dan yasin serta istighosah. Peserta didik dalam di bina dan di didik untuk memimpin menjadi imam yasin dan tahlil dan juga menjadi jama'ahnya dengan jadwal imam yang sudah ditentukan. Pembacaan istighosah, yasin dan tahlil dilaksanakan karena ahir-ahir ini para generasi muda banyak melupakan dan ada yang tidak siap apabila ditunjuk oleh

masyarakat memimpin tahlil dan yasin. Hal ini diwajibkan bagi seluruh peserta didik SMP Islam Brawijaya.

c. Kegiatan Tahunan

a. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan ditujukan kepada para peserta didik kelas VII dalam memasuki semester genap, karena dalam proses kegiatan dalam semester ganjil sudah dapat dilihat bakat-bakat yang akan dapat menggantikan kepengurusan Rohis. Setelah dilaksanakan LDK diharapkan dapat menggantikan Kepengurusan Rohis kakak kelas, karena untuk kelas IX tidak diikutsertakan dalam kepengurusan Rohis karena fokus akan kelulusan. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4.6
Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik

Gambar di atas adalah pemberian arahan/motivasi kepada peserta didik agar berani, percaya diri, dan mandiri serta aktif dalam

mengikuti kegiatan LDKS. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum sebagai berikut:

Pelaksanaan LDK di SMP Islam Brawijaya adalah untuk mencetak pribadi-pribadi yang berjiwa pemimpin dan berorganisasi, dimana kedepan mereka akan hidup bermasyarakat dan dengan latihan ini diharapkan para peserta didik nantinya dapat berpengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁹⁶

b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pelaksanaan atau perayaan dalam memperingati hari-hari besar Islam adalah untuk mendalami peristiwa penting untuk dijadikan sebagai pembelajaran dan acuan dalam melaksanakan semua tuntunan ajaran Islam dan juga mengenang pejuang-pejuang Islam terdahulu, serta yang paling utama adalah ajaran dan tauladan dari Nabi Muhammad saw. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan apa yang sudah ditentukan dengan kalender Nasional.

Adapun peringatan-peringatan hari besar Islam yang biasanya dilaksanakan oleh SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita meneladani dan senantiasa berkepribadian yang luhur. Salah satu yang tepat dalam menumbuhkembangkan kepribadian yang sesuai syariat Islam adalah pada momen Islami yang diharapkan menjadi motivasi dan semangat baru dalam

⁹⁶ Wawancara dengan wakil kepala urusan kurikulum SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

mengamalkan ajaran Islam. SMP Islam Brawijaya selalu ikut andil dalam memperingati hari besar Islam diantaranya meliputi (1) peringatan *Isra'mi'raj*, maulud Nabi Muhammad saw, hari raya Idul Adha, tahun baru hijriyah, pondok ramadhan (pesantren kilat) dan nuzulul Qur'an yang diperingati setiap tahunnya.⁹⁷

Pelaksanaan Ekstrakurikuler keagamaan dalam program peringatan hari besar Islam dapat dilihat dari gambar berikut.⁹⁸

Gambar 4.7
Pelaksanaan memperingati hari besar Islam



Peringatan Hari raya Idul Adha

Peringatan Isra'Mi'raj

Gambar sebelah kiri menunjukkan adanya peringatan hari raya Idul Adha, dimana adanya penyembelihan hewan kurban, sebagai teladan dan pembelajaran bagi peserta didik sebagai panitia idul kurban. Sedangkan gambar sebelah kanan adalah pelaksanaan hari besar Islam dalam memperingati Isra'Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan setelah shalat dhuha, dimana terdapat sejarah perjalanan Nabi waktu pertama kali menerima

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Atik Salamah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Senin, 27 Maret 2017

⁹⁸ Dokumentasi Pelaksanaan PHBI dan Idul Adha, Dok/Ekstra Keagamaan/2016

perintah shalat, dan terdapat tausiyah-tausiyah untuk seluruh warga sekolah.

c. Pengumpulan Zakat Fitrah

Pengumpulan zakat fitrah di SMP Islam Brawijaya bukan hanya untuk peserta didik akan tetapi untuk semua warga sekolah, dimana setelah zakat fitrah terkumpul akan disalurkan kepada peserta didik dan masyarakat yang berhak untuk menerimanya. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik bahwasanya semua harta yang dimiliki bukanlah secara penuh miliknya melainkan ada sebagian milik atau hak orang lain, maka wajib untuk dikeluarkan.

3. Evaluasi dan Dampak Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

a. Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Evaluasi dan supervisi merupakan kegiatan urgen dalam menentukan suksesnya kegiatan ekstrakurikuler. Pada aspek kotroling ini membutuhkan peranserta secara aktif baik dari kepala sekolah selaku manager kegiatan, komite sekolah selaku mitra sekolah, dan masyarakat yang merasakan dampak langsung dari program ekstrakurikuler ini. Kegiatan pengawasan disusun secara periodik sesuai sekejul dan kebutuhan.

Kegiatan yang terprogram pasti memiliki tujuan yang diharuskan mampu membuat peserta didik mencapai kompetensi yang dicanangkan,

sehingga mutu sekolah dapat terwujudkan. Seperti halnya pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islami agar karakter religius dapat terbentuk dalam diri peserta didik. Kegiatan ini juga harus memiliki kompetensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi dari pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak lain adalah untuk mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan perlu dimaksimalkan agar tujuan dari pelaksanaan benar-benar tercapai dengan baik. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi pendidik dalam melakukan interaksi dengan peserta didik, minat peserta didik, fasilitas sekolah, dukungan dari semua pihak sekolah, keaktifan para peserta didik dan kompetensi pendidik dalam memvariasikan metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius, serta adanya evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Faktor Penghambat

Tujuan dari pembentukan karakter religius agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama secara teorinya saja

melainkan juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam mencapai tujuan yang diharapkan terdapat beberapa faktor penghambat yang meliputi adanya pemahaman peserta didik yang lemah, kurangnya dorongan orang tua, adanya keterbatasan fasilitas, sehingga dalam meminimalisir faktor-faktor penghambat pendidik memiliki peranan penting dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan fasilitas dengan bijak, dan melakukan inovasi dan inspirasi bagi peserta didik agar termotivasi dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai religius.

Adapun solusi dalam menanggulangi fakto-faktor penghambat adalah sebagaimana di jelaskan oleh kordinator pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:⁹⁹

“setelah mengamati pelaksanaan ekdrakurikuler keagamaan didapat data-data yang merupakan faktor pendukung dan penghambat, utuk faktor pendukung akan terus dimaksimalkan, sedangkan apabila terdapat penghambat maka harus ada solusinya. Solusi dalam kasus ini adalah dengan paguyuban wali murid, dan pemaksimalan sarana dan prasarana sekolah yang ada dalam membimbing peserta didik.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya pesertadidik dilakukan dengan keistiqomahan dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari absensi dan hasil tes yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengukur kemampuan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, pada

⁹⁹ Wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

awalnya peserta didik akan merasa takut karena apabila tidak mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang diwajibkan maka akan mendapat hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatan

Ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik. Hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler dengan mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekskul yang digeluti.

Setiap kegiatan di sekolah tentu memberikan dampak kepada proses pembelajaran ataupun kepada peserta didiknya. Baik itu dampak positif atau pun dampak negatif. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti akan pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya sebagai berikut:

Program ekstrakurikuler melibatkan minat dan bakat peserta didik, maka dalam menyikapi hal tersebut, sekolah memberikan surat edaran kepada peserta didik tentang pemberitahuan program ekstrakurikuler pilihan di sekolah yang dibawahnya terdapat surat

pendaftaran dalam jangka waktu 4 hari untuk memilih keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, dengan minimal mengikuti 2 program ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler umum maupun keagamaan.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dapat terlihat dari keantusiasan peserta didik dikarenakan terdapat wadah minat dan bakat yang digeluti serta dedikasi yang tinggi dari setiap Pembina sehingga terjalin interaksi yang baik dan bisa dikatakan sebagai kedekatan persaudaraan, dikarenakan guru maupun Pembina dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perannya baik berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik, pembimbing dalam setiap permasalahan dan keberhasilan peserta didik, serta sebagai sahabat bagi para peserta didik.¹⁰⁰

Adanya upaya dan strategi guru maupun pembina dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang peneliti jelaskan di atas bahwa dengan adanya pengarahan kerohanian, keteladanan, pembiasaan serta evaluasi sikap yang dilakukan dapat menambah wawasan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, membentuk karakter, pengembangan bakat serta sebagai penunjang prestasi belajar peserta didik. Namun dengan adanya ekstrakurikuler dapat mengurangi waktu peserta didik dengan keluarganya.

¹⁰⁰ Observasi tentang keaktifan peserta didik dalam program ekstrakurikuler di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

Sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:¹⁰¹

Pelaksanaan kstrakurikuler keagamaan maupun umum juga memiliki dampak negatif, diantaranya adalah menguras stamina, mengurangi waktu bersama keluarga di rumah karena adanya jam tambahan di luar pembelajaran, dan terkadang mengganggu jam pelajaran apabila kegiatan tersebut membutuhkan latihan karena ada momen perlombaan atau momen sekolah sendiri.



¹⁰¹ Wawancara dengan peserta didik tentang pengaruh ekstrakurikuler di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, pada hari Selasa, 4 April 2017

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Perencanaan selalu terkait dengan harapan dan keinginan di masa depan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Tanpa sebuah perencanaan lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak akan mampu untuk menjawab tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, rencana harus dibuat dan diprogramkan agar tindakan dapat terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan, pemerintah, lembaga bisnis, maupun lembaga pendidikan.

Hal yang paling penting dalam sebuah perencanaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh SMP Islam Brawijaya adalah dengan adanya standar yang akan memacu peran guru untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kreatifitas serta kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah, sehingga mutu lembaga pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan bab IV perencanaan program ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa analisis.¹⁰² Sekolah membuat program

¹⁰² Lihat Bab IV hal. 95

kegiatan dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai bahan dasar evaluasi diri. Adapun dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler sekolah membuat program yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah dengan minat bakat atau potensi peserta didik. Pihak sekolah mengadakan observasi minat bakat peserta didik secara keseluruhan untuk membantu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan dikembalikan kepada peserta didik dalam memilih keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada lembar yang disediakan pihak sekolah.

Ekstrakurikuler sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan bakat dan potensi yang mereka miliki, karena ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intra kurikuler yang notabennya kurang dalam mencapai tujuan pendidikan apabila tidak didukung atau diimbangi dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu tujuan dari adanya ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai wadah untuk syiar keagamaan. Jadi pihak sekolah berusaha memaksimalkan kegiatan yang sudah dijalankan khususnya ekstrakurikuler keagamaa, sehingga nantinya akan membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang handal dan tangguh dalam bidang keagamaan dan siap apabila dibutuhkan oleh masyarakat dalam masalah agama.

Adapun program-program ekstrakurikuler keagamaan di SMP

Islam Brawijaya Kota Mojokerto peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Seni Baca Tulis Al-Qur'an

Sesuai dengan visi misi¹⁰³ dan tujuan sekolah maka kegiatan seni baca Qur'an (BTQ) direalisasikan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas umum untuk mengikutinya agar dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci umat Islam yang menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad saw yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas VII dan VIII untuk mengikuti kegiatan BTQ yang dilakukan pada setiap hari kamis setelah pulang sekolah pada pukul 14.00 sampai dengan selesai.

b. Takhfidzul Qur'an

Kecintaan terhadap al-Qur'an di SMP Islam Brawijaya ditingkatkan dengan melaksanakan kegiatan *Takhfidzul Qur'an* yaitu suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan diri melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an sehingga menjadikan pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah, serta untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca dan menghafal al-

¹⁰³ Lihat lampiran visi, misi dan tujuan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Qur'an, khususnya juz 30 dan surah-surah yang umum seperti (surah yaasin, ar-rahman, al-waqi'ah, al-kahfi, dan al Mulk.

Kegiatan ini tidak diwajibkan karena termasuk ekstrakurikuler pilihan, dan mekanisme penjangingannya melalui pendataan peminatan dan pengelompokan sesuai dengan kemampuan yang setara. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali sesuai dengan kelompoknya.

c. Al-Banjari (samroh)

Kegiatan pembacaan seni dalam membaca shalawat ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik dalam bidang seni shalawat, menumbuhkan rasa kecintaan pada budaya Islam dan sholawat, menumbuhkan rasa seni dan keagamaan melalui lagu - lagu Islam. Kegiatan ini biasanya ditampilkan pada acara-acara sekolah dan diluar sekolah.

Mekanisme dalam penjangingan kegiatan banjari adalah dengan pendataan peminatan, dilakukan seleksi bakat sesuai dengan acuan yang berlaku, dilakukan pengelompokan / regu sesuai dengan bakat. Dimana pelaksanaannya adalah dua minggu sekali setiap hari sabtu setelah pulang sekolah, dan dihari sabtu yang lain diisi dengan pembacaan tahlil dan istighasah yang diwajibkan bagi peserta didik.

d. Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah

Pelaksanaan program ibadah shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah dilaksanakan di masjid Sabilul Muttaqin yang menjadi asrama bagi kelas khusus, selain pelaksanaan shalat berjama'ah juga

terdapat aula yang biasa digunakan sebagai tempat praktik dalam materi agama, misalnya perawatan dan shalat jenazah, umrah dan haji, ibadah qur'ban, dan lain sebagainya yang menuntut materi untuk dipraktikkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

e. Latihan Dasar Kepemimpinan Rohis

Pelatihan Dasar kepemimpinan yang dikenal dengan LDK merupakan sebuah kegiatan yang mengajarkan dan membimbing peserta untuk berjiwa pemimpin bagi dirinya dan orang lain, karena sejatinya setiap manusia diciptakan sebagai pemimpin dirinya sendiri. Sedangkan Rohis merupakan sebuah lembaga yang bercirikan rohani keislaman seperti remaja masjid, dalam hal ini Rohis memiliki peran dan andil penting terlaksananya program-program keagamaan.

Pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan ditujukan kepada para peserta didik kelas VII dalam memasuki semester genap, karena dalam proses kegiatan dalam semester ganjil sudah dapat dilihat bakat-bakat yang akan dapat menggantikan kepengurusan Rohis. Setelah dilaksanakan LDK diharapkan dapat menggantikan Kepengurusan Rohis kakak kelas, karena untuk kelas IX tidak di ikutsertakan dalam kepengurusan Rohis karena fokus akan kelulusan.

f. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Pelaksanaan acara dalam rangka memperingati hari besar Islam telah dilaksanakan hampir pada seluruh lembaga pendidikan dan keagamaan. Adapun dalam SMP Islam Brawijaya dalam pelaksanaannya diserahkan

sepenuhnya kepada Rohis dengan bimbingan pembina ekstrakurikuler keagamaan dan wakil kepala urusan kepeserta didikan.

Adapun peringatan-peringatan hari besar Islam yang biasanya dilaksanakan oleh SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Peringatan Isra' Mi'raj
- 2) Peringatan Maulud Nabi Muhammad Saw
- 3) Peringatan tahun baru hijriyah (1 muharram)
- 4) Pelaksanaan hari raya Idul Adha
- 5) Nuzulul Qur'an
- 6) Pondok Ramadhan

g. Wisata Rohani

Pelaksanaan wisata rohani biasa dikenal dengan wisata religi, hal ini ditujukan untuk memahami sejarah perjuangan para alim ulama' dalam memperjuangkan agama Islam, dalam kegiatan wisata rohani ini di isi dengan pengajian atau pemberian tausiah oleh guru yang bertugas. Peserta didik tidak hanya berwisata semata, namun ada hal lain yang diselingi setiap pelaksanaan kegiatan ini seperti mengadakan lomba-lomba yang bersifat rekreatif dan tentu memiliki nilai religius sesuai dengan pengembangan materi PAI.

B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

1. Kondisi Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa kondisi nilai religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya masih sedikit kurang. Keadaan orang tua di lingkungan perkotaan yang hampir sebagian besar kedua orang tua mereka sama-sama bekerja menjadikan peserta didik kurang perhatian karena waktu bercengkramah dalam keluarga kurang karena kesibukan kedua orangtuanya, selain pengaruh dari orangtua juga ada pengaruh dari luar yang datang dan berpengaruh terhadap kepribadian pesertadidik sehingga nilai-nilai yang tertanam masing kurang membentuk karakter peserta didik khususnya dalam karakter religius.

Dari hasil keterangan di lapangan menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter religius perlu dibentuk dan ditingkatkan lagi, diantara sekian banyak mereka yang keluar masuk ruang BK (Bimbingan Konseling) dikarenakan kenakalan-kenakalan dalam melanggar tata tertib di sekolah. Dan masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.¹⁰⁴

Kondisi peserta didik yang sedemikian ini sudah sepatutnya menjadi perhatian khusus, mengingat usia mereka merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, dimana mereka akan mencari identitas diri dan sangat membutuhkan wawasan, dan hal

¹⁰⁴ Lihat bab IV hal 100

yang perlu diantisipasi adalah pergaulan mereka, karena pergaulan dapat mempengaruhi kehidupan pribadi peserta didik terutama pada zaman sekarang ini apabila tidak memiliki iman yang kuat maka akan dengan mudah terpengaruh dan terjerumus dalam kemaksiatan.

2. Nilai-nilai Religius yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya

Setiap lembaga pendidikan memiliki berbagai nilai-nilai karakter religius sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas lembaga tersebut. Demikian juga dengan SMP Islam Brawijaya. Nilai-nilai religius yang dikembangkan adalah taqwa, muraqabah (merasa diawasi Allah SWT), ikhlas, jujur, amanah, cinta kebersihan, tolong menolong, pantang menyerah, kompetitif (berlomba-lomba dalam kebaikan), cinta beramal, tawasukh (saling menasehati), penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta home visit yaitu pengumpulan data dengan mengunjungi peserta didik guna untuk membantu dalam meringankan masalah yang dihadapi namun dengan persetujuan keluarga yang akan dikunjungi.

Untuk lebih memahami hubungan antara nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dengan nilai karakter religius yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

¹⁰⁵ Lihat bab II hal. 53

Tabel 5.1
 Relevansi Karakter Religius oleh Kemendikbud dengan nilai-nilai Religius
 yang dikembangkan oleh SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

No	Nilai-nilai Religius	
	Para Ahli (Kemendikbud)	SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
1	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai Ketaqwaan ➤ Nilai Muraqabah ➤ Akhlakul Karimah ➤ Keikhlasan ➤ Amanah ➤ Cinta al-Qur'an
2	toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai Kejujuran ➤ Nilali Tawasuh ➤ Nilai Kepemimpinan dan Tanggungjawab
3	hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Nilai Kesopanan ➤ Tolong Menolong ➤ Kompetisi (keadilan)

Karakter religius terdiri dari berbagai nilai yaitu diantaranya (1) kekhusyu'an hubungan dengan Allah, (2) kepatuhan dengan agama, (3) niat baik dan keikhlasan, (4) perbuatan baik, (5) pembalasan atas perbuatan baik dan buruk. Berdasarkan karakter religius tersebut, secara umum dapat dikategorikan kedalam 2 hal, yaitu yang berkaitan dengan *ilahiyyah* dan *insaniyyah*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel nilai-nilai karakter dasar pendidikan Islam dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMP Islam Brawijaya pada tabel berikut:¹⁰⁶

¹⁰⁶ Lihat bab IV hal 100

Tabel 5.2
Relevansi nilai-nilai karakter dasar dalam Pendidikan Islam dengan nilai-nilai religius di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Kategori Nilai	Nilai Karakter Dasar Pendidikan Islam	Nilai-nilai Religius SMP Islam Brawijaya
Illahiyah	Taqwa	Ketaqwaan
	Ikhlas	Keikhlasan
	Siddiq	Kejujuran
		Akhlakul Karimah
		Cinta al-Qur'an
Insaniyah	Ta'awun	Tolong Menolong
	Musawah	
		Tawasukh
		Kepemimpinan dan Tanggungjawab
	Amanah	Amanah
	Al-'Adl	Kompetisi

3. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan melalui program pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dimulai dengan beberapa kegiatan mendasar dengan menggunakan beberapa strategi yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Sebagaimana data yang dikemukakan dalam bab IV. Strategi yang digunakan di SMP Islam Brawijaya adalah pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Strategi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Jenis Program Kegiatan	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan
Program Harian	1. Shalat Berjama'ah	Saat jam istirahat sekolah
Program Mingguan	1. Seni Baca Tulis Qur'an	1. Selasa pukul 14.00-14.40
	2. Takhfidzul Qur'an	2. Kamis pukul 14.00-14.40

	3. Shalawat al-Banjari	3. Rabu pukul 14.00-selesai/kondisional
Program Tahunan	1. Peringatan Hari Besar Islam 2. LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) 3. Pondok Ramadhan 4. Wisata Rohani	1. Kondisional 2. Liburan semester ganjil 3. Pertengahan bulan Ramadhan (3 hari) 4. Liburan ahir tahun

a. Kegiatan Harian

Kegiatan ini merupakan program kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di SMP Islam Brawijaya dalam rangka menerapkan budaya sekolah. Seperti; berdo'a diawal dan ahir pelajaran, serta pelaksanaan sholat secara berjama'ah. Kegiatan ini merupakan budaya sekolah yang akan membiasakan peserta didik dalam melakanakannya di rumah atau lingkungan masyarakat.

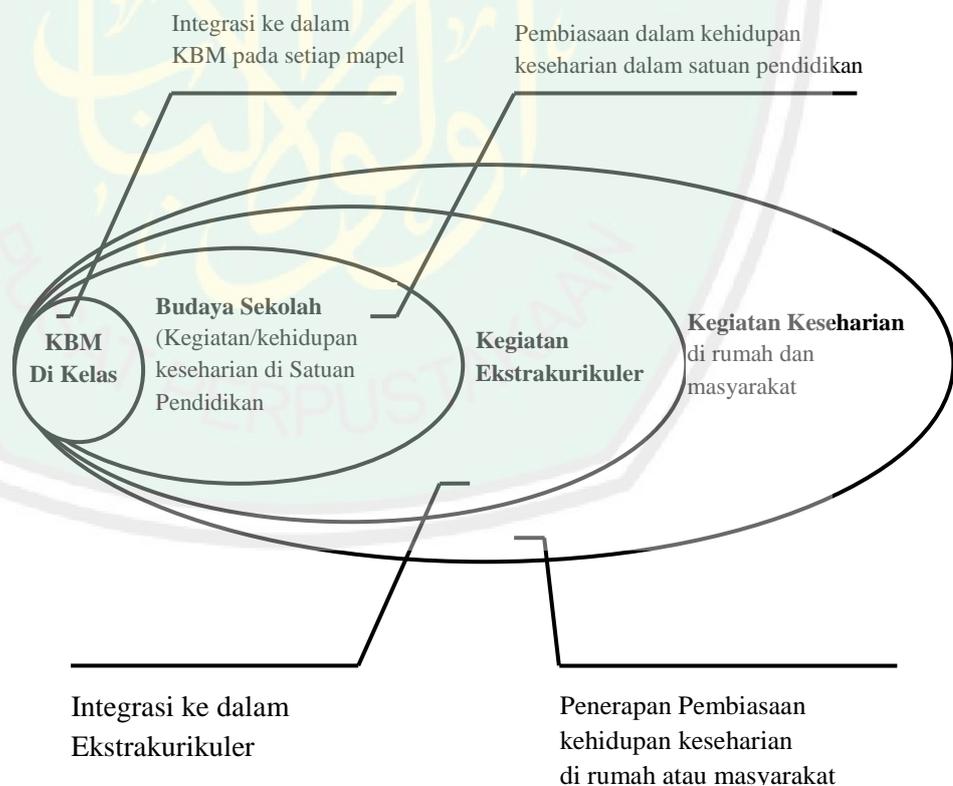
b. Kegiatan Mingguan

Strategi yang dilakukan dalam kegiatan mingguan adalah dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi; seni baca al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, amal Jum'ah, dan shalawat al-banjari. Program-program ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik.

c. Kegiatan Tahunan

Prgram kegiatan tahunan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto meliputi; penjaringan anggota rohis dalam kegiatan letihan dasar kepemimpinan sekolah (LDKS), kegiatan memperingati hari raya besar Islam, serta pengumpulan zakat fitrah bagi seluruh warga sekolah.

Secara teoritis, telah dijelaskan bahwasanya pendidikan karakter di sekolah harus diimplementasikan dan diinternalisasikan dalam ranah mikro. Yakni sekolah sebagai *leading sector* berupaya memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk inisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Dalam konteks mikro ini pengembangan nilai karakter dibagi kedalam 4 pilar. Yaitu, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 5.1
Konteks Mikro Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Dari perspektif teori tersebut, maka upaya-upaya yang dilakukan oleh SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto sudah memenuhi proses-proses imnternalisasi pendidikan karakter dalam ranah mikro di sekolah yang mencakup penciptaan budaya religius di sekolah, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Untuk lebih jelasnya mengenai kesesuaian antara upaya-upaya yang dilakukan oleh SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dalam membentuk karakter peserta didik dengan implementasi pendidikan karakter secara mikro di sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.4

Relevansi antara upaya-upaya SMP Islam Brawijaya Mojokerto dalam pembentukan karakterreligius peserta didik dengan Implementasi pendidikan karakter secara mikro

No	Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik dengan Implementasi Pendidikan Karakter Mikro	
	Konsep Pendidikan secara Mikro	SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
1	KBM di kelas dan integrasi dengan mata pelajaran lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di kelas disesuaikan dengan silabus dan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI. ➤ Integrasi materi PAI ke dalam materi pelajaran umum, misalnya materi Biologi dijelaskan akan manfaat puasa bagi kesehatan tubuh secara biologis.
2	Budaya Religius di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a ➤ Pembiasaan atau budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). ➤ Shalat Berjama'ah ➤ Budaya beramal shaleh ➤ Budaya cinta al-Qur'an
3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah

	Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Shalat Jum'at ➤ Seni Baca Tulis Al-Qur'an ➤ Takhfidzul Qur'an ➤ Shalawat al-banjari ➤ Peringatan hari-hari besar Islam ➤ Wisata Rohani
4	Kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawali dan mengakhiri pekerjaan dengan berdo'a ➤ Adanya kartu monitoring/kontrol diri dalam kegiatan keseharian khususnya dalam kegiatan keagamaan ➤ Adanya buku penghubung/buku catatan paguyuban wali mmurid.

4. Strategi dalam Pembentukan Karakter Religius

a. Siraman Rohani

Pemberian siraman rohani kepada peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan dengan menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik, selain itu mereka jug diberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk membentuk kesadaran dalam diri mereka agar mampu memilih dan mempertahankan pilihan yang baik serta tidak memilih dan meninggalkan pilihan yang buruk. Disinilah terlihat bahwa peserta didik mendapat perhatian serta perlindungan dengan pemberian nasehat-nasehat yang akan menjadikan peserta didik lebih baik lagi.

b. Keteladanan

Metode ini memiliki peran besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang didapat dari hasil pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Metode ini merupakan cara yang cukup efektif dalam mempersiapkan generasi muda yang baik dalam segi moral, sosial dan spiritualnya. Metode keteladanan diberikan oleh para

pendidik dengan memberikan contoh-contoh yang baik dalam kesehariannya. Dengan begitu peserta didik akan mengetahui secara langsung dan mencontoh pendidik dalam berperilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai religius.

Setelah pemberian siraman rohani kepada peserta didik dilanjutkan dengan sikap keteladanan. Dalam hal ini tidak hanya peserta didik yang harus memiliki nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran Islam, namun guru maupun pembina bahkan warga sekolah juga dituntut untuk memiliki nilai-nilai yang baik, khususnya pembina ekstrakurikuler keagamaan dituntut memberikan keteladanan bagi para peserta didik, hal ini juga didukung dengan adanya papan-papan wejangan yang ada di sekolah, yang diharapkan dapat meningkatkan kepribadian yang baik bagi seluruh warga sekolah.

Dalam tahap ini, keteladanan yang diberikan atau dilihat peserta didik dari guru dan warga sekolah dalam memberi contoh dapat mengarahkan peserta didik bahwa bukan hanya mereka saja, namun seluruh warga sekolah juga menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteladanan dari seorang guru juga akan sangat membawa dampak positif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

c. Pembiasaan

Tahap terakhir setelah siraman rohani dan keteladanan adalah pembiasaan. Sikap pembiasaan juga harus diajarkan pada peserta didik

dan juga dilaksanakan sendiri oleh guru, karena guru akan menjadi panutan peserta didik dan sikap yang baik yang ditunjukkan akan dicontoh oleh peserta didik. Diantara sikap-sikap yang dibiasakan oleh guru adalah selalu hadir dalam setiap kegiatan sekolah, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dan juga berbagai kegiatan positif lainnya, pembiasaan yang dilakukan guru juga dilakukan dirumah. Dengan demikian peserta didik akan sadar diri bahwa bukan hanya mereka yang disuruh akan tetapi para guru dan warga sekolah juga melaksanakannya tanpa paksaan.

C. Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang telah di evaluasi. Dalam evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Untuk lebih mengetahui relevansi antara tahapan-tahapan internalisasi pendidikan karakter menurut teori Lickona dengan tahapan-tahapan pembentukan karakter religius bagi peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:¹⁰⁷

Tabel 5.5
Relevansi antara Tahapan-tahapan internalisasi Pendidikan Karakter menurut Teori Manajemen dan Lickona dengan Tahapan-tahapan pembentukan karakter religius peserta didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter Religius		
No	Teori Dasar Manajemen & Lickona	SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
1	Proses Perencanaan (Moral Knowing)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengenalan nilai-nilai religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. ➤ Integrasi nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran umum. Misalkan dalam pendidikan kewarganegaraan mengenai kesopanan. ➤ Pemberian siraman rohani (mauidho hasanah) misalnya dalam PHBI maupun pada kultum setelah pembacaan istighosah dan tahlil bersama. ➤ Pemberian nasihat-nasihat melalui amanat pembina upacara maupun pemberian nasihat/teguran secara langsung. ➤ Progam ekstrakurikuler keagamaan
2	Proses Pelaksanaan (Moral Loving)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembentukan budaya religius (penerapan 5S “salam, senyum, sapa, sopan, santun” dan iffsahussalam/budaya salam). ➤ Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan <ul style="list-style-type: none"> – Shalat berjama’ah – Seni baca tulis al-Qur’an – Takhfidzul Qur’an – Shalawat al-Banjari – PHBI – Wisata Rohani – LDKS
3	Proses Pembiasaan (<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik terbiasa melaksanakan 5S (salam, sapa, senyum, sapa, dan santun)

¹⁰⁷ Lihat Bab II hal. 48

	Moral Doing/Action)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu tanpa disuruh, dan melaksanakan shalat berjama'ah di luar sekolah (lingkungan rumah) ➤ Peserta didik membiasakan diri untuk cinta al-Qur'an ➤ Peserta didik terbiasa mengintegrasikan nilai-nilai religius kedalam ilmu pengetahuan lain. ➤ Pembiasaan-pembiasaan religius di sekolah diterapkan peserta didik di rumah.
4	Proses Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya kartu monitoring atau absensi peserta didik sebagai kontrol bagi peserta didik dan wali peserta didik. ➤ Pengawasan oleh masyarakat atau lingkungan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto merupakan kontrol atas peserta didik terhadap perilaku atau karakternya sebagai penilaian yang paling efektif.

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada bab IV terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, dimana faktor-faktor pendukung meliputi motivasi dalam diri peserta didik, antusiasme peserta didik, dukungan keluarga. Sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi keadaan orangtua yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri peserta didik dalam bergaul dengan teman dan masyarakat, terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.

Solusi untuk menanggulangi faktor-faktor penghambat antara lain (1) melaksanakan pertemuan wali murid, dimana di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto terdapat paguyuban wali murid dalam setiap jenjang kelasnya. (2) peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, bahkan bisa berkreasi dalam membuat media untuk menunjang proses bimbingan ekstrakurikuler keagamaan.

Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius peserta didik dilakukan dengan keistiqomahan dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.6
Evaluasi ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokero	Hasil Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Karakter Religius di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokero
Seni Baca Tulis Al-Qur'an	- Cinta al-Qur'an - Istiqamah
Takhfidzul Qur'an	- Muraqabah - Keikhlasan - Berjiwa al-Qur'an - Istiqamah
Kesenian al-Banjari / Samroh	- Ketakwaan (cinta shalawat) - Kompetitif
Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah	- Ketakwaan - Muraqabah - Keikhlasan - Kejujuran - Istiqamah
Pondok Ramadhan (Pesantren Kilat)	- Ketakwaan - Muraqabah - Amanah - Kesopanan
Peringatan Hari Besar Islam	- Istiqamah - Kompetitif - Ta'awun
Wisata Rohani	- Kesopanan - Ta'awun - Kebersihan
Latihan Dasar Kepemimpinan	- Tanggungjawab

Siswa (Rohni Keislaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Amanah - Kejujuran - Tawasuth - Kompetitif
-------------------------	---

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dapat peneliti jelaskan bahwa terdapat pengaruh yang besar akan adanya nilai-nilai Islami baik nilai Ilahiyah maupun Insaniyah yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius yang terbentuk dari keaktifan dan semangat belajar yang tinggi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dengan tekun dan tanggungjawab.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai dampak atau pengaruh pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam berdampak positif dan negatif yang peneliti uraikan sebagai berikut:

a) Dampak positif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

1. Memberikan wawasan akademik maupun non akademik.
2. Membentuk karakter religius peserta didik
3. Mengembangkan bakat religius peserta didik
4. Menunjang prestasi belajar peserta didik
5. Memelihara nilai-nilai luhur budaya kehidupan bangsa yang religius, berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan musyawarah dan memupuk sikap berkeadilan.

b) Dampak negatif kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

1. Mengurangi waktu belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.
2. Sangat menguras stamina parapeserta didik, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Terkadang mengganggu kegiatan belajar peserta didik di kelas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
 - 1) Perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang dicanangkan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto bertujuan sebagai pengembangan dari kegiatan intrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai religius agar terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Program perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya meliputi : Analisis kebutuhan, analisis kesesuaian sarana dan prasarana, strategi pelaksanaan, pembiayaan program, evaluasi pelaksanaan dan komponen Penilaian program ekstakurikuler.
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dilaksanakan dalam tiga jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya. Yang pertaman adalah kegiatan harian yang meliputi pelaksanaan berdo'a di awal dan ahir pelajaran, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah. Yang kedua adalah kegiatan mingguan yang meliputi pelaksanaan BTQ (seni baca al-Qur'an), tahfidzul Qur'an, amal jum'ah, dan

shalawat al-Banjari. Yang ketiga adalah kegiatan tahunan yang meliputi pelaksanaan LDK (latihan dasar kepemimpinan) yang bertujuan menjangkau regenerasi kepengurusan Rohis, wisata rohani, pengumpulan zakat fitrah, dan PHBI (peringatan hari besar Islam).

3. Evaluasi dan Dampak Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Karakter Religius Peserta Didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Aspek yang paling penting dalam keberhasilan suatu program adalah diperoleh gambaran tentang hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler keagamaan dapat tercapai atau tidak, akan tercermin dalam diri anak yang mendapat pelayanan optimal ketika melakukan kegiatan. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan dan keantusiasan peserta didik yang termasuk dalam nilai ibadah serta pembiasaan serta dapat dilihat dari nilai sikap spiritual dan sikap sosial dalam rapor sekolah yang termasuk kedalam nilai mata pelajaran PAI dan muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah. Dimana program ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius karena peserta didik selain mendapatkan pengetahuan juga dapat mengaplikasikannya dengan melalui pembiasaan diri sesuai dengan ajaran agama Islam, serta dapat menekan kenakalan remaja dan mencegah pengaruh buruk pada karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di atas, peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor utama dalam hal program sekolah, maka kepala sekolah juga memberikan motivasi tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut. Lebih jauh lagi diharapkan agar sekolah dapat memiliki fasilitas yang lebih lengkap .
2. Pembina BTQ (seni baca al-Qur'an) dan Tahfidzul Qur'an sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hendaknya harus lebih memberi stimulus kepada para peserta didik agar dapat lebih membangkitkan minat dan motivasi dalam mencintai ayat-ayat suci Al-Qur'an.
3. Pembina shalat berjama'ah hendaknya dalam setiap kegiatan lebih sering memberikan motivasi dan kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah di luar sekolah. Oleh karena itu pembina harus memiliki kedekatan bahkan bersahabat dengan peserta didik agar lebih tergerak dan memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan shalat secara berjama'ah.
4. Pembina ekstrakurikuler shalawat dan al-Banjari hendaknya meningkatkan variasi seni bershalawat dan mengajar agar peserta didik lebih

meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, serta agar dapat mengimbangi grup shalawat dan nasyid lainnya.

5. Pembina kegiatan latihan dasar kepemimpinan dan peringatan hari besar Islam hendaknya lebih memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan agar lebih terbangun jiwa pemimpin yang sesuai ajaran Islam, sehingga yang sudah terbentuk dalam kepengurusan Rohis dapat menjadi penitia pelaksana peringatan hari besar Islam yang memerlukan bimbingan dan dukungan penuh dari pembina kegiatan ekstrakurkuler keagamaan.
6. Pembina kegiatan wisata rohani agar dapat mengelola kegiatan agar tidak monoton setiap tahunnya, maka memerlukan variasi kegiatan wisata rohani yang tentu saja disesuaikan dengan waktu dan kondisi yang ada.
7. Peserta didik SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto hendaknya lebih giat dan semangat lagi dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga akan mempermudah dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Septi Dkk, *Peran Sekolah Terpadu dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta didik Tadris Volume 8 Nomor 1 Juni 2013* 99
- Ainiyah, Nur *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo* Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013
- Andayani, Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Aqib ,Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Aviyah, Evi, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*. Persono, Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2014 Vol 3 No. 2
- Aziz, Abd, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras, 2010
- Azzet, Akhmad Muhaimin *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Creswell, John W, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Data pokok SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto <http://www.smpibrawijaya.sch.id>
- Departemen Agama RI, *Basik Kompetensi Guru* (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kepeserta didikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 2010
- Falahuddin, Hidayat, *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang* (Tesis), Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016

- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Hambali ,Muh., M. Luthfi, “Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing” (Jurnal of Management in Education [JMIE], 2017)
- Hamidah, Laila Nur, *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Peserta didik Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi multi kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang)* (Tesis). Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016
- Hasil dokumentasi profil sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, sebagaimana terlampir
- Hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Khoirul Huda selaku kepala kurikulum di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
- Hidayatullah, M. Furqon *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- HR. Ahmad dalam *Musnad*-nya (no. 8952), Al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* (no. 273), al-Bayhaqi dalam *Syu'ab al-Îmân* (no. 7609), al-Khara'ith dalam *Makârim al-Akhlâq* (no. 1)
- Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa Mahapeserta didik Pascasarjana IAIN Raden Fatah (Sumber: Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025)
- KBBI versi offline dengan mengacu pada data KBBI daring edisi III
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang, 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Khalid, Amru, *Tampil menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008

- Kurniawan, Asep, *Penanaman Nilai-nilai tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Jurnal At-Tahrir IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 13, No. 1 Mei 2013
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Lickona, Thomas, *Character Matters* “Persoalan Karakter”. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Machali, Imam “ Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045”. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435
- Mahdiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta Timur: Penerbit Bestari Buana Murni.2011
- Majid Abdul, dan Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama, 2010
- Majid, Abdul dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Marpuah, “*Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon*”. Jurnal “Al-Qalam” Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta Volume 22 Nomor 1 Juni 2016
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Muslich, Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa 2011
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karater: Refleksi untuk pendidikan Karakter*, Yogyakarta: laksbang Pressindo 2011
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011
- Nawawi, Hadari , dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2002
- Nisa, Vavicha Choirun, *Studi Komparasi Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 Antara MTs Negeri Sidoarjo dan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto (Tesis)*. Surabaya: Universitas Sunan Ampel Tahun 2016

- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah*
- Permenag RI Nomor 16 tahun 2010, *tentang Pengelolaan Pendidikan agama pada Sekolah*
- Prastoworo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Rizal, Aldi, *Wisuda PSHT Berakhir Bentrok, Satu Pendekar Tewas, Satu Warga Terluka*, (Jawa Pos-Radar Mojokerto 2016), Senin, 17 Oktober, 15:45
- Samani, Muchlas *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Sekolah Menengah Pertama Islam Brawijaya “*Buku Kurikulum KTSP-2013 Tahun Pelajaran 2016-2017*” (Kota Mojokerto: smpibrawijaya, 2016)
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet II: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Surat Edaran Nomor 1860/C/TU/2011. Jakarta: Kemendiknas 2011
- Suryasubrata, Sumadi, *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Syatibi, Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Magnun Persada, 2010
- Syatibi, Rahmat Raharjo, *Pengembangan & Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter :berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. Jakarta : Pusurbuk Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung; Citra Umbara, 2014

UU No. 2/ pasal 4 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* Malang: UM Press, 2008

Wahyudi, Muhammad, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Batu* (Tesis). Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2016

Wahyuningtyas, Putri, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Baca al-Qur'an dan Tahfidz Qur'an dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia dalam Diri Peserta Didik* (Tesis). Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Sunan Kalijaga Tahun 2016

Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Press, 2012

Zaini, Muhammad *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009

Zayadi, Ahmad, dan Abdul Majid. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Profil Sekolah



SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

1. Identitas Sekolah ;

Nama Sekolah	:	SMP ISLAM BRAWIJAYA
Alamat	:	Jl. Brawijaya No. 99
- Kelurahan	:	Mentikan
- Kecamatan	:	Prajurit Kulon
- Kabupaten	:	KOTA MOJOKERTO
- Provinsi	:	JAWA TIMUR
- Kode Pos	:	61323
- Telp./ Fax.	:	0321 321002
- E-mail	:	Info.smpisbraw@yahoo.co.id
- Web	:	http://www.smibrawijaya.sch.id
Keterangan umum		
NIS	:	200160
NPSN	:	20534785
NSS	:	204056401010
NDS	:	2005310101
Jenjang	:	SMP
Status	:	SWASTA
Status Mutu	:	SSN Mandiri
Hasil Akreditasi *)	:	A
Tahun Berdiri	:	1952

2. Yayasan Penyelenggara

YAYASAN PENYELENGGARA	
Nama Yayasan	: YPM Sabilul Muttaqin
Alamat	: Jl. Brawijaya No. 99
- Kelurahan	: Mentikan
- Kecamatan	: Prajurit Kulon
- Kabupaten	: KOTA MOJOKERTO
- Provinsi	: JAWA TIMUR
- Kode Pos	: 61323
- Telp.	: 0321321002
Akte Pendirian	: 31177 / 104.7.4 / 13.80
Tgl / Bln / Thn	: 02 / 01 / 1982
Kelompok Yayasan	: LP. Ma'arif NU

3. Lahan dan Bangunan Sekolah

	Lahan		
	Luas Lahan	:	2.470 m ²
	Status Pemilikan	:	Hak Milik
	Sertifikat	:	Sertifikat Waqaf
	Bangunan		
	Jumlah Lantai	:	3 Lantai
	Luas Lantai	:	1.782 m ²
	Jenis Bangunan	:	Permanen
	Halaman / Tempat Bermain		
	Luas Halaman	:	405 m ²
	Tempat Parkir	:	162 m ²
	Lap. Olah Raga	:	405 m ²

**LAPORAN INDIVIDU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA / MADRASAH TSANAWIYAH**

LI-SMP/MTs

TAHUN PELAJARAN : 2016/2017
 KEADAAN 31 JULI : 2016
 KODE KECAMATAN : * Diisi oleh Petugas Kab./Kota

DISPENDIK

A. IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M) : 204056401010 NPSN : 20534785 Kode Pendidikan : 1 SMP
 2. MTs

1. a. Nama Sekolah/Madrasah : SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

- b. Kelompok (Khusus SMK) : 1. Teknologi dan Rekayasa 4. Seni, Kerajinan, dan Pariwisata
 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi 5. Agribisnis dan Agroteknologi
(dapat memilih lebih dari satu) 3. Kesehatan 6. Bisnis dan Manajemen

c. Sertifikasi ISO : 1. 9001:2000 2. 9001:2008 3. Proses Sertifikasi 4. Belum Bersertifikat

2. Alamat a. Jalan : BRAWIJAYA NO. 99

b. Desa / Kelurahan : MENTIKAN

2 1. Desa 2. Kelurahan

c. Klasifikasi geografis : 3 1. Terpencil 2. Daerah Suiit 3. Perkotaan 4. Pedesaan

d. Kecamatan : PRAJURIT KULON

e. Kabupaten/Kota : MJOKERTO

2 1. Kabupaten 2. Kota

f. Provinsi : JAWA TIMUR

g. Kode Pos : 61323

Kode Area / No. Telp. : (0321) 321002

Kode Area / No. Fax : (0321) 321002

h. Akses Internet : 1 1. Ada 2. Tidak Ada

Provider : 2 1. Jardiknas 2. Telkom 3. Lainnya

E-mail : info.smpisbraw@yahoo.com

Website :

i. Jarak Sekolah sejenis/setingkat terdekat : 1 (Km)

3. Sekolah Dibuka Tahun : 1952

4. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi : 2010

5. Status Sekolah : 2 1. Negeri 2. Swasta

6. a. Akreditasi Sekolah : 1 1. A 2. B 3. C 4. Tidak Terakreditasi

b. SK Akreditasi Terakhir (Nomor/Tgl SK) : No. Dp.007670/2010 Tgl. / Bln. / 30/10/2010

7. Status Mutu : 3 1. SPM 2. Pra SSN 3. SSN 4. RSBI 5. SBI

8. Kategori Sekolah (Khusus SMP) : 2 1. SMP Satu Atap 2. Biasa 3. Terbuka

9. Waktu Penyelenggaraan : 1 1. Pagi 2. Siang 3. Kombinasi

10. Tempat Penyelenggaraan Praktik (Khusus S : 1. Sekolah Sendiri 2. Tempat Lain, sebutkan

11. Tempat Pelaksanaan Praktik : 1. Lembaga Pemerintah, 2. Lembe Jumlah

Kerja Industri (Khusus SMK) : 3. Gabungan, 4. Tidak ada

12. a. No/Tanggal SK Terakhir Status Sekolah : No. Tgl. / Bln. / ctg : 31/01/99

b. Keterangan SK : 1. Pemutihan 3. Alih Fungsi 5. Perubahan Nama

2. Pengerian 4. Sekolah Baru

13. a. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan program inklusi? 1. Ya, Sebutkan Kode Ketunaan lihat di pedoman PLI-SM

2. Tidak

b. No/Tanggal Ijin penyelenggaraan : No. Tgl. / Bln. / ctg : 31/01/99

Bila sekolah mengalami perubahan, isi butir 14 dengan identitas sekolah lama dan bila tidak ada langsung isi butir 17

14. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan : 1. Ya 2. Tidak

Program C/BI? (Cerdas/Berbakat Istimewa)

15. Sebelum SK pada butir 12

a. Nomor Statistik Sekolah : e. Kecamatar : f. Kab / kota :

b. Nama Sekolah : g. Provinsi :

c. Status Sekolah :

d. Alamat Sekolah :

16. SK / Izin Pendirian Sekolah dari kanwil Depdiknas /

Dinas Pendidikan / Depag *) : No. [] Tgl. / Bln. / T. []

17. Nama Yayasan / Penyelenggara

Sekolah / Madrasah : **YP3M SABILUL MUTTAQIN**

a. Alamat

- 1) Jalan : **BRAWIJAYA NO. 99**
- 2) Desa / Kelurahan : **MENTIKAN**
- 3) Kecamatan : **PRAJURIT KULON**
- 4) Kabupaten / Kota : **MOJOKERTO**
- 5) Provinsi : **JAWA TIMUR**
- 6) Nomor Telepon : **(0321) 321002**

b. Akte Pendirian : No. **31177/104.7.4/13.80** Tgl. / Bln. / **01/02/82**

- c. Kelompok Yayasan :
- | | | | |
|---|---------------------|-------------------|-----------------------|
| 3 | 1. Aisyiah | 5. MPPK | 9. YPLP PGRI |
| | 2. MPK Muhammadiyah | 6. MNPK | 10. Lainnya, sebutkan |
| | 3. LP Ma'arif | 7. Perwari | [] |
| | 4. ML Taman Siswa | 8. Dharma Pertiwi | |

B. SISWA, KELAS (ROMBONGAN BELAJAR), DAN NILAI UJIAN NASIONAL/NILAI UJIAN AKHIR SEKOLAH (Nilai UN/UAS)

1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional/Ujian Akhir Sekolah Siswa Baru tingkat I yang [] (dua desimal)

2.a. Rencana dan Pendaftar menurut Jenis Kelamin

Rencana Penerimaan	Pendaftar			L + P
	L	P	L + P	
(1)	(2)	(3)	(4)	
160	89	66		155

b. Siswa Baru Tk. I yang diterima menurut Sekolah Asal dan Jenis Kelamin

SD		MI		SMP		MTs		Paket A/B*)		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
42	38	36	24							78	62

*) Coret yang tidak perlu

2.c. Siswa Baru Tkt. I menurut Umur dan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Umur							Jumlah
		<= 11	12	13	14	15	16	>= 17	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Laki-laki		52	25		1			78
2	Perempuan		38	23		1			62
	Jumlah	-	90	48	-	2	-	-	140

7. Peserta Ujian Nasional dan Lulusan Tahun Pelajaran Sebelumnya menurut Jenis Kelamin tiap Prog. Studi Sekolah/Madrasah ini

No.	Program Studi/ Program Keahlian	Kode Program Studi	Peserta			Lulusan		
			L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.			80	67	147			
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
Jumlah			80	67	147			

8. Nilai Ujian Nasional tiap Mata Pelajaran Tahun Pelajaran Sebelumnya

a. SMP/MTs

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
1.	Bahasa Indonesia	6,84
2.	Bahasa Inggris	5,94
3.	Matematika	6,61
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	6,71
Rata2 semua mata pelajaran		6,53

C. FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) m
 2. Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Satus Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan									
		Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain -2					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)					
Milik	Sertifikat	2.470	m2	1.117	m2	903	m2	450	m2	0	m2
	Belum Sertifikat		m2		m2		m2		m2	0	m2
	Bukan Milik		m2		m2		m2		m2	0	m2

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	PPKn	3	10	3	209	10	35			
2	Pendidikan Agama ⁴⁾	14	216	3	1.050	21	302			
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	21	53	7	810	30	150			24
4	Bahasa Inggris	16	37	3	786	14	89			35
5	Sejarah Nasional dan Umum	4	7	4	4	4	4			
6	Pendidikan Jasmani	3	3				1			
7	Matematika	18	41	5	786	16	96	50,0		21
8	IPA (Khusus SMP/MTs)	16	40	6	953	29	100	90,0	10	53
	a. Fisika									
	b. Biologi									
	c. Kimia									
9	IPS(Khusus SMP/MTs)	9	11	3	477	93	168			26
	a. Ekonomi									
	b. Sosiologi									
	c. Geografi									
	d. Sejarah Budaya									
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi									
10	Teknologi Informasi Komunikasi			1	25					
11	Pendidikan Seni	4	10	3	276	12	24			
12	Bahasa Asing Lain									
13	Bimbingan dan Penyuluhan	9	15							
14	Muatan Lokal	6	18	3	136	6	12	1,0	20	1
15	Kerajinan Tangan dan Kesenian	19	25	8	8	8	8			
16	Kompetensi Keahlian Kejuruan ⁵⁾									

4). Untuk madrasah, buku Pendidikan agama Islam dihitung menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI dan Bhs. Arab, supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5). Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3. supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Scanner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filling Cabinet/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	Ketik	Stensil	Foto Copy	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
4	3	1	1	1	2				2	6	12	13	13

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
17	3	3	1	1	360	690

5. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	19	945	2	126				
2.	Laboratorium IPA	1	70						
3.	Laboratorium Kimia								
4.	Laboratorium Fisika								
5.	Laboratorium Biologi								
6.	Laboratorium Bahasa		72						
7.	Laboratorium IPS								
8.	Laboratorium Komputer	1	100						
9.	Laboratorium Multimedia		5						
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1							
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	126						
12.	Ruang Keterampilan	1	126						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	126						
14.	Ruang UKS	1	9						
15.	Ruang Praktik Kerja								
16.	Bengkel								
17.	Ruang Diesel								
18.	Ruang Pameran								
19.	Ruang Gambar								
20.	Koperasi/Toko	1	12						
21.	Ruang BP/BK	1	21						
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	21						
23.	Ruang Guru	1	42						
24.	Ruang TU	1	21						
25.	Ruang OSIS	1	18						
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	4						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	4						
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	10						
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	10						
30.	Gudang	1	14						
31.	Ruang Ibadah								
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
33.	Rumah Dinas Guru								
34.	Rumah Penjaga Sekolah								
35.	Sanggar MGMP								
36.	Sanggar PKG								
37.	Asrama Siswa								
38.	Unit Produksi								
39.	Ruang Multimedia	1	49						
40.	Ruang Pusat Belajar Guru								
41.	Ruang Olahraga								

6. Penggunaan Laboratorium

Rata - rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Kimia	Fisika	Biologi	Bahasa	IPS	Komputer	Multimedia
	24 Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam	Jam

D. KETENAGAAN

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian														Jumlah ⁹⁾				
	Tetap				Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah										
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
Ka. Sek									1									1	-
Guru									7	1	22	19						29	20
Tenaga Admin.									1	1	13	5						14	6

9) Jumlah Ka. Sek dan guru lajur L+P harus sama dengan jumlah pada baris/lajur jumlah butir D.2

2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan	Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja Seluruhnya (tahun)																						
	< 20		20-29		30-39		40-49		50-59		> 59		Jml. ⁷⁾		< 5		5 - 9		10 - 14		15 - 19		20 - 24		> 24		Jml. ⁷⁾			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	
Kepala Sekolah							1				1	-																1	-	
Guru	Tetap				2	2	2	1	1		7	1									2		1			4	1	7	1	
	Tidak Tetap				9	#	5	#	5		22	19	#	#	1	5				2	5	2	4					22	19	
	Bantu Pusat																													
Bantu Daerah																														
Jumlah Guru	-	-	-	9	#	5	#	5	2	1	1	-	29	20	#	#	1	5	-	2	7	2	5	-	4	1	29	20		
Tenaga Administrasi			2	4	#	1	1	1			14	6	4	1	5	3	1			2	1	2				1	14	6		

7) Jumlah Ka. Sek dan guru baris / lajur jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1

E. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN DI SEKOLAH

No.	Kurikulum	Jenjang							
		SMP/MTs			SMA/MA/SMK				
		Kelas VII (I)	Kelas VIII (II)	Kelas IX (III)	Kelas X (I)	Kelas XI (II)	Kelas XII (III)	Kelas XIII (IV)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1.	Kurikulum 1994								
2.	Kurikulum 1999								
3.	Kurikulum 2004 (KBK)								
4.	KTSP	0	1	1					

F. BIAYA

Penerimaan menurut Sumber Dana dan Pengeluaran menurut Jenis Tahun Pelajaran Sebelumnya

No.	Penerimaan		No.	Pengeluaran	
	Sumber Dana	Jumlah (Rp)		Jenis	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Saldo Awal Tahun		1.	Gaji dan Kesra Guru	495.000.000
2.	Pemerintahan Daerah Kab/Kota	9.000.000	a.	Gaji Guru	421.000.000
	a. Gaji & Kesra Guru	9.000.000	b.	Gaji Guru DPK (Swasta)	9.000.000
	b. Gaji & Kesra Pegawai		c.	Gaji Guru Honoror	
	c. Gaji & Kesra Guru Bantu/Kontrak		d.	Gaji Guru Bantu/Kontrak	
3.	Biaya Operasional Sekolah (BOS) Reguler	451.248.000	e.	Kesra Guru	65.000.000
4.	BOS Buku		2.	Gaji dan Kesra Pegawai	240.000.000
5.	BOMM		a.	Gaji Pegawai	190.000.000
6.	BKM		b.	Gaji Pegawai Honoror	
7.	BOP		c.	Kesra Pegawai	50.000.000
8.	Yayasan Pendidikan (Swasta)	0	3.	Proses Belajar Mengajar	592.000.000
	a. Gaji Pegawai		4.	Pemeliharaan Sarana Prasarana	153.500.000
	b. Operasional/Pemeliharaan		a.	Gedung	81.000.000
	c. Administrasi		b.	Alat	37.000.000
9.	Lembaga Swasta Nonpendidikan		c.	Perabot	35.500.000
10.	Orang Tua Siswa & Masyarakat	1.196.740.000	5.	Rehabilitasi	26.000.000
	a. Uang Pangkal/Bangku	1.196.740.000	6.	Pengadaan Sarana Prasarana	145.000.000
	b. Uang dari Komite Sekolah		a.	Pengadaan Buku	25.000.000
	c. Ekstrakurikuler		b.	Pengadaan Lainnya	120.000.000
	d. Lain - lain		7.	Kegiatan Ekstrakurikuler	25.000.000
11.	Unit Produksi / (Khusus SMK)	0	8.	Daya dan Jasa	
12.	Sumber Lain	193.160.000	9.	Tata Usaha/Administrasi	35.000.000
			10.	Lainnya	136.900.000
			11.	Saldo Akhir Tahun	1.748.000
Jumlah Penerimaan		1.850.148.000	Jumlah Pengeluaran		1.850.148.000

G. PEMAKAIAN LISTRIK

1. Sumber Listrik : 1. PLN 2. Diesel 3. Tenaga Surya 5. Tidak ada Listrik
2. Daya : 1. <= 900 Watt 2. > 900 - 2.200 Watt 3. > 2.200 - 5.000 Watt 4. > 5.000 - 15.000 Watt 5. > 15.000 Watt

H. SANITASI

1. Sumber Air Bersih 1. PDAM 2. Air Tanah 3. Sumber Air Lain
2. Mempunyai Tempat Cuci Tangan 1. Ada 2. Tidak Ada

I. BANTUAN / BLOCK GRANT/SUBSIDI DAN BEASISWA

1. Bantuan / Block Grant / Subsidi yang pernah diterima sekolah (dalam lima tahun terakhir)

No.	Tahun Diterima	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2006	IMBAL SWADAYA	PLISAT	75.000.000,00	42.000.000,00	
2	2007	BLOCK GRAND	APBN	100.000.000,00	35.000.000,00	
3	2008	IMBAL SWADAYA	APBN	114.000.000,00	35.000.000,00	
4	2008	RSSN	APBN	100.000.000,00	35.000.000,00	
5	2010	BKK	PROVINSI	50.000.000,00		
6	2010	DAK	PEMKOT	215.000.000,00		

2. Beasiswa yang Diperoleh Siswa Tahun Pelajaran Sebelumnya

No.	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima Beasiswa			Sumber Beasiswa	Dana/Bulan/ Siswa	Jumlah Dana Seluruhnya (Rp.)
		L	P	L + P			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	BEASISWA PRESTASI AKADEMIK	3	6	9	APBS	40.000,00	4.320.000,00
2.				-			0,00
3.				-			0,00
4.				-			0,00
5.				-			0,00
Jumlah		3	6	9		40.000,00	4.320.000,00

3. Data Ekonomi Orangtua/ Siswa

No.	Ekonomi Orangtua Siswa/Keluarga Sejahtera	Jumlah Siswa			
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pra-Sejahtera 1 (Miskin)	53	48	55	
2	Menengah dan Sejahtera	130	105	94	
	Jumlah				

4. Penelusuran Lulusan Tahun Lalu menurut Kompetensi Keahlian (Khusus SMK)

No.	Kompetensi Keahlian	Penelusuran Lulusan Tahun Lalu				
		Bekerja di DU/DI dan Instansi Pemerintah	Wira Usaha	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Masa Tunggu Bekerja	
					< 1 Th	> 1 Th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Teknologi dan Rekayasa					
2.	Teknologi Informasi dan Komunikasi					
3.	Kesehatan					
4.	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata					
5.	Agribisnis dan Agroteknologi					
6.	Bisnis dan Manajemen					

Yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab secara hukum terhadap kebenaran data yang tercantum.

SK Pengangkatan Kepala Sekolah / Madrasah

Nomor : 001/YP3M/SM/II/2016

Tgl/bln/thn : 02/01/2016

TMT : 02/01/2016

Kepala Sekolah / Madrasah

Hj. ATIK SALAMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 19611228 198903 2 003

Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

A. Visi SMP Islam Brawijaya

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditentukan. Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (*stage holders* sekolah) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Visi SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

“Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berpengetahuan Luas, Terampil, Peduli Terhadap Lingkungan, dan Memiliki Kepedulian Sosial”

Adapun indikator pencapaian visi sekolah tersebut diantaranya tercermin dalam tabel berikut:

Visi	Indikator
Beriman dan Bertaqwa	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan aktifitas keagamaan dengan penuh ketaatan - Tertib menjalankan sholat fardhu - Hafal dan fasih doa-doa harian muslim - Disiplin ibadah dan kegiatan lain
Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> - Ramah, sopan, santun, tawadhu', jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, gotong royong, menyayangi sesama, hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain.
Berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Unggul dalam kompetensi keagamaan (mengaji al-Qur'an, hukum-hukum fiqih, dll) - Unggul dalam perolehan UN - Unggul dalam perlombaan akademis dan non akademis
Berpengetahuan Luas	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui perkembangan informasi terkini nasional maupun internasional - Menguasai ilmu pengetahuan baik keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum
Terampil	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif memanfaatkan limbah sebagai bahan dasar keterampilan

Visi	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan karya kerajinan yang bervariasi - Memiliki mental yang kuat dalam pentas panggung (pidato, puisi, cerita bahasa Inggris, dll)
Peduli Terhadap Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan jumat bersih, piket kebersihan - Memanfaatkan limbah sebagai bahan kerajinan - Menerapkan prinsip dan kegiatan UKS
Memiliki Kepedulian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan jariah mingguan - Melaksanakan kegiatan anjansana (menjenguk) siswa, guru, atau anggota keluarga yang terkena musibah (sakit, meninggal, dll)

B. Misi SMP Islam Brawijaya

Untuk mencapai visi tersebut diatas, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Islam Brawijaya yang dirumuskan dari Visi diatas adalah:

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pembudayakan kegiatan yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama Islam
2. Membudayakan budi pekerti yang mencerminkan akhlakul karimah
3. Mendorong dan menumbuhkan semangat keunggulan dan bimbingan intensif untuk meningkatkan prestasi
4. Mendorong dan menumbuhkan semangat belajar dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan pengetahuan yang luas.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
6. Menciptakan kondisi pola hidup sehat melalui kepedulian dan ramah lingkungan
7. Mendorong dan menumbuhkan kepedulian sosial lewat kegiatan amal jariah, anjansana, dan kerja bakti sosial.

C. Tujuan SMP Islam Brawijaya

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih rinci dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas tujuan SMP Islam Brawijaya.

Sebagai upaya agar komunikatif dan biasa terukur, tujuan SMP Islam Brawijaya dirangkai sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Panjang (4 Tahun)

1. Terwujudnya satuan pendidikan berbasis iman dan taqwa yang memegang teguh norma-norma agama islam.
2. Terwujudnya warga sekolah yang berakhlakul karimah dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun.
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik maupun nonakademik yang menjiwai karakter dan budaya Nahdliyin (*Ahlulssunnah Waljama'ah*).
4. Terwujudnya warga sekolah yang berpengetahuan luas, melek teknologi, dan dinamis dalam perubahan zaman.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan potensi yang optimal.
6. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya dan kepedulian yang tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan, mencegah pencemaran, dan mencegah kerusakan lingkungan.
7. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

2) Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)

1. Terciptanya warga sekolah yang memegang teguh norma agama dengan penuh keimanan dan ketaqwaan.
 - a. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Aswaja setiap hari.
 - b. Mengadakan kegiatan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Do'a bersama, tahlil, istighotsah, pengajian/tausiah, dll)

2. Terciptanya warga sekolah yang berakhlakul karimah dalam bersosialisasi dengan sesama sehari-hari.
 - a. Melaksanakan budaya salam, senyum, sapa
 - b. Kerukunan dan saling menghargai antar sesama
 - c. Ramah, Sopan, santun, jujur, tawadhu', amanah, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, gotong royong, dan menyayangi sesama
3. Meningkatnya prestasi peserta didik
 - a. Kompetensi peserta didik yang baik dalam membaca/mengaji al-Qur'an
 - b. Meraih juara dalam berbagai lomba / kompetensi tingkat kota Mojokerto
4. Luasnya pengetahuan warga sekolah pada perkembangan ilmu
 - a. Mengetahui perkembangan berita dan ilmu pengetahuan setiap harinya
 - b. Menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum
 - c. Menguasai teknologi
5. Terciptanya warga sekolah terampil dan kreatif
 - a. Hasil karya siswa yang bervariasi di pajang di berbagai tempat / lingkungan sekolah
 - b. Mental yang kuat dalam *public speaking* (pidato, puisi, cerita bahasa Inggris, dll)
 - c. Praktek membuat kreasi dalam produk makanan, produk kerajinan, dll
6. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan asri
 - a. Melaksanakan piket kebersihan kelas, kerja bakti jum'at bersih
 - b. Mengolah limbah/sampah sebagai bahan kerajinan
 - c. Melaksanakan program UKS
 - d. Melaksanakan program adiwiyata: pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
7. Terciptanya warga sekolah yang peduli terhadap orang lain

- a. Melaksanakan amal jariyah rutin
- b. Melaksanakan anjingsana kepada warga sekolah (menjenguk yang sakit, *ta'ziah*, dll)
- c. Membantu sesama yang sedang dalam kesulitan atau dalam pekerjaan

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, evaluasi, dan dikendalikan dalam setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standart Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, dapat dilihat dari tabel kualifikasi kemampuan pencapaian standar kompetensi lulusan sebagai berikut:

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

**STRUKTUR TENAGA KEPENDIDIKAN
SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

Kepala Sekolah	: Hj. ATIK SALAMAH, S.Pd, M.PdI
Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: KHOIRUL HUDA, S.PdI
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	: SITI AISYAH, S.Pd
Wakil Kepala Urusan Humas	: H. AMIN, S.Pd
Wakil Kepala Urusan Sarpras dan Keuangan	: Drs. H. SUEB HARIRY
Wakil Kepala Urusan Tata Usaha	: H. M. AUNUR ROFIQ, S.PdI
Kepala Urusan Kelas Khusus	: H. A. SUWAM NA, S.Ag

BENDAHARA

1. NISUCHAH, S.PdI (UMUM-PENGELUARAN)
2. SITI ANISAH NAYYIROH, S.Pd (PEMASUKAN DOS)
3. INNA HARNANIK, S.Pd (BOS)
4. SITI AINAUL MARDIYAH, S.PdI (PONDOK)

PEMBINA TEKNIS

1. Koordinator Penilaian (Staf Kurikulum) : ANDIKA RAHMAWAN, S.Pd
2. Ruang Multimedia : MILA PUSPITASARI, S.Pd
3. Ruang Lab. IPA : AININ ZUHRIYAH, S.Pd
4. Ruang Lab. Elektro / Prakarya : MUSTA'IN, S.Pd
5. UKS : AKBAR YUSUF WIBISONO, S.Pd
6. Perpustakaan : SRI JUNIARTI, S.PdI
M. MIFTAHUDDIN, S.PdI
7. Pembina Pramuka : SRI ASIH, S.Pd
8. Koordinator BK : FEBRI IRMAYANTI, S.Pd
9. Pembina Agama : BADRUZZAMAN, S.PdI
10. Pembina OSIS : ANNISAH, S.Pd

TENAGA TATA USAHA (TU)

1. FRINDA NARTATIK
2. DEWI KURNIAWATI
3. SULISTIYO JANUARDI
4. M. YOGIK YUDISTIRA
5. AGUS PURWANTO
6. M. AMIN
7. EKO PUJI LESTARI, S.PdI (PONDOK)
8. ELIN PARLINA (PONDOK)
9. KHOIRU ANISA' (PONDOK)

TENAGA KOPERASI

1. ALI MUBAROK
2. SHOLIHAH

TENAGA KEBERSIHAN

1. SUTRISNO
2. MUSTHOFA
3. DANI (PONDOK)

TENAGA KEAMANAN (SATPAM)

1. CHOIRUL ANWAR
2. TONI
3. JOKO
4. ARI SURYANDI (PONDOK)

WALI KELAS (KELAS VII – 7 ROMBEL)

1. MAS'UD AFANDI, S.Pd
2. KHOIRUL BADRI, S.Pd
3. ANDIKA RAHMAWAN, S.Pd
4. MILA PUSPITASARI, S.Pd
5. RIZKI WIJAYANTI, S.TP
6. M. AMRIL KHAMDANI, Lc (PONDOK)
7. SITI ANISAH NAYYIROH, S.Pd (PONDOK)

WALI KELAS (KELAS VIII – 7 ROMBEL)

1. SRI ASIH, S.Pd
2. RIZKI IMAM SUHADA, S.Pd
3. BADRUZZAMAN, S.PdI
4. AKBAR YUSUF WIBISONO, S.Pd
5. M. BAHRUL ULUM, S.Pd
6. ABDUL WAHID LUKMAN KHAFID, S.PdI (PONDOK)
7. SAUDAH AL AMILAH, S.PdI (PONDOK)

WALI KELAS (KELAS IX – 5 ROMBEL)

1. SYARIFATUR RIZQI, S.Pd
2. AININ ZUHRIYAH, S.Pd
3. AHMAD HAKAM, S.Ag
4. ANNISAH, S.Pd (PONDOK)
5. SITI AINAUL MARDIYAH, S.PdI (PONDOK)

GURU PIKET

1. MUSTA'IN, S.PdI (2 HARI)
2. AKBAR YUSUF WIBISONO, S.Pd (1 HARI)
3. M. BAHRUL ULUM, S.Pd (1 HARI)

4. FEBRI IRMAYANTI, S.Pd (2 HARI)
5. AININ ZUHRIYAH, S.Pd (1 HARI)
6. SYOFIATUR RAHMA, S.Pd (2 HARI)
7. RIZKI WIJAYANTI, S.PT (1 HARI)
8. DEVI AKTA PRATIWI, M.Psi (2 HARI)

Mojokerto, 16 juli 2016
Kepala SMP Islam Brawijaya

Hj. ATIK SALAMAH, S.Pd, M.PdI



KALENDER AKADEMIK SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

KAPELNDER AKADEMIK (AGENDA KEGIATAN) SMP ISLAM BRAWIJAYA								
SEMESTER GANJIL - TAHUN PELAJARAN 2016-2017								
JULI 2016								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU	3	10	17	24	31			
SENIN	4	11	18	25		18	Awal masuk ajaran baru , Halal Bihalal	
SELASA	5	12	19	26		18-21	P2LS / MOPDB kelas 7	
RABU	6	13	20	27		22-24	Perjusami kelas 7	
KAMIS	7	14	21	28				
UM'AT	1	8	15	22	29			
SABTU	2	9	16	23	30			
	HBE = 12		LHR = 24		ME = 2			
HBE = Hari Belajar Efektif LHR = Libur Hari Raya ME = Minggu Efektif								
AGUSTUS 2016								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		7	14	21	28			
SENIN	1	8	15	22	29	17	Upacara Hari Kemerdekaan Indonesia	
SELASA	2	9	16	23	30	27	Lomba 7K	
RABU	3	10	17	24	31			
KAMIS	4	11	18	25				
UM'AT	5	12	19	26				
SABTU	6	13	20	27				
	HBE = 26		LU = 4	LHB = 1	ME = 4			
HBE = Hari Belajar Efektif HLU : Hari Libur Ulum LHB = Libur Hari Besar ME = Minggu Efektif								
SEPTEMBER 2016								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		4	11	18	25			
SENIN		5	12	19	26	10	Pemilihan Ketua OSIS	
SELASA		6	13	20	27	12	Hari Raya Idul Adha	
RABU		7	14	21	28	12	Sholat Id dan Penyembelihan Qurban	
KAMIS	1	8	15	22	29	26-30	Ulangan Tengah Semester Ganjil	
UM'AT	2	9	16	23	30			
SABTU	3	10	17	24				
	HBE = 25		LU = 4	LHB = 1	ME = 4			
HBE = Hari Belajar Efektif HLU : Hari Libur Ulum LHB = Libur Hari Besar ME = Minggu Efektif								
OKTOBER 2016								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU	2	9	16	23	30	1	Peringatan Tahun Baru Hijriyah	
SENIN	3	10	17	24	31	2	Tahun Baru Hijriyah 1348 H	
SELASA	4	11	18	25		3-8	Pekan Remidi UH1-UTS Ganjil	
RABU	5	12	19	26		10-15	Pengolahan Nilai UH1-UTS Ganjil	
KAMIS	6	13	20	27		15	Pembagian Laporan Tengah	

							Semester Ganjil
UM'AT		7	14	21	28		LDKS
SABTU	1	8	15	22	29		Supervisi Akademik tahap 1
	HBE = 20	KTS=6	HLU = 4	LHB = 1	ME = 4		
HBE = Hari Belajar Efektif KTS= Kegiatan Tengah Semester HLU : Hari Libur Umum LHB = Libur Hari Besar ME = Minggu Efektif							
NOPEMBER 2016							
HARI	TANGGAL					TGL	KETERANGAN
MINGGU	6	13	20	27			
SENIN	7	14	21	28			
SELASA	1	8	15	22	29		
RABU	2	9	16	23	30		
KAMIS	3	10	17	24			
UM'AT	4	11	18	25			
SABTU	5	12	19	26			
	HBE = 26	HLU = 4		ME = 4			
HBE = Hari Belajar Efektif HLU = Hari Libur Umum ME = Minggu Efektif							
DESEMBER 2016							
HARI	TANGGAL					TGL	KETERANGAN
MINGGU	4	11	18	25			
SENIN	5	12	19	26		1-10	Ulangan Akhir Semester Ganjil
SELASA	6	13	20	27		12	Maulid Nabi Muhammad SAW
RABU	7	14	21	28		13-16	Pengolahan Nilai DKN Ganjil
KAMIS	1	8	15	22	29	13-16	Class Meeting
UM'AT	2	9	16	23	30	17	Pembagian Rapor Semester Ganjil
SABTU	3	10	17	24	31	19-31	Libur Semester Ganjil
	HBE = 14	HLU= 3	LS1=12	ME = 3			
HBE = Hari Belajar Efektif HLU = Hari Libur Umum LS1 = Libur Semester 1 ME = Minggu Efektif							

KAPELNDE R AKADEMIK (AGENDA KEGIATAN) SMP ISLAM BRAWIJAYA								
SEMESTER GENAP - TAHUN PELAJARAN 2016-2017								
JANUARI 2017								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU	1	8	15	22	29			
SENIN	2	9	16	23	30	1	Awal Masuk Semester Genap	
SELASA	3	10	17	24	31	1	Mulai Bimbingan Siap UN kelas 9	
RABU	4	11	18	25		28	Libur Tahun Baru IMLEK	
KAMIS	5	12	19	26				
JUM'AT	6	13	20	27				
SABTU	7	14	21	28				
	HBE = 12		LHR = 24		ME = 2			
HBE = Hari Belajar Efektif LHR = Libur Hari Raya ME = Minggu Efektif								
FEBRUARI 2017								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		5	12	19	26			
SENIN		6	13	20	27	14-15	Fry Out Mandiri kelas 9	
SELASA		7	14	21	28			
RABU	1	8	15	22				
KAMIS	2	9	16	23				
JUM'AT	3	10	17	24				
SABTU	4	11	18	25				
	HBE = 26		HLU = 4		LHB = 1		ME = 4	
HBE = Hari Belajar Efektif HLU : Hari Libur Ulum LHB = Libur Hari Besar ME = Minggu Efektif								
MARET 2017								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		5	12	19	26			
SENIN		6	13	20	27	6-11	Perkiraan UAMNU kelas 9	
SELASA		7	14	21	28	6-11	UTS Genap kelas 7-8	
RABU	1	8	15	22	29	13-18	Remidial UTS	
KAMIS	2	9	16	23	30	28	Libur Hari Raya Nyepi	
JUM'AT	3	10	17	24	31			
SABTU	4	11	18	25				
	HBE = 25		HLU = 4		LHB = 1		ME = 4	
HBE = Hari Belajar Efektif HLU : Hari Libur Ulum LHB = Libur Hari Besar ME = Minggu Efektif								
APRIL 2017								
HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		2	9	16	23	30		
SENIN		3	10	17	24	3-8	Perkiraan Ujian Sekolah kelas 9	
SELASA		4	11	18	25	14	Libur Wafat Isa	
RABU		5	12	19	26	24	Isro' Mi'roj	
KAMIS		6	13	20	27			
JUM'AT		7	14	21	28			
SABTU	1	8	15	22	29			
	HBE = 20		KTS=6		HLU = 4		LHB = 1	ME = 4
HBE = Hari Belajar Efektif KTS= Kegiatan Tengah Semester HLU : Hari Libur Ulum LHB = Libur Hari Besar ME = Minggu Efektif								
MEI 2017								

HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		7	14	21	28		1	Libur Hari Buruh
SENIN	1	8	15	22	29		2-10	Perkiraan Ujian Nasional kelas 10
SELASA	2	9	16	23	30		11	Libur Hari Waisak
RABU	3	10	17	24	31		17-25	Ulangan Kenaikan Kelas 7-8
KAMIS	4	11	18	25			26-29	Libur Permulaan Puasa
JUM'AT	5	12	19	26			30-31	Fakultatif (Pondok Romadhon)
SABTU	6	13	20	27				
	HBE = 26		HLU = 4		ME = 4			

HBE = Hari Belajar Efektif HLU = Hari Libur Umum ME = Minggu Efektif

JUNI 2017

HARI	TANGGAL						TGL	KETERANGAN
MINGGU		4	11	18	25			
SENIN		5	12	19	26		1-3	Fakultatif (Pondok Romadhon)
SELASA		6	13	20	27		5-14	Pengolahan Nilai Semester Genap
RABU		7	14	21	28		15-16	Rapat Kenaikan Kelas
KAMIS	1	8	15	22	29		17	Pembagian Raport Semester Genap
JUM'AT	2	9	16	23	30		19-30	Libur Semester Genap
SABTU	3	10	17	24				
	HBE = 14		HLU = 3		LS1=12		ME = 3	

HBE = Hari Belajar Efektif HLU = Hari Libur Umum LS1 = Libur Semester 1 ME = Minggu Efektif



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/025/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Februari 2017

Kepada

Yth. Kepala SMP Islam Brawijaya
Jl. Brawijaya No.99 Kel. Mentikan Kec.Prajurit Kulon Kota Mojokerto
di Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Eva Yulianti
NIM : 15770016
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032



Yayasan Pendidikan Ma'arif "Sabilul Muttaqin" Akte No. 4 Tahun 1982

SMP ISLAM BRAWIJAYA

KOTA MOJOKERTO

Status : TERAKREDITASI - A

Alamat :

Jl. Brawijaya 99 Telp. (0321) 321002 Mojokerto - Kode Pos 61323 NIS : 200160 NSS : 204056401010
Email : info.smpisbraw@yahoo.com NPSN : 20534785 NDS : 2005310101

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/273/417.313.232/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. ATIK SALAMAH, S.Pd, M.PdI
NIP : 19611228 198903 2 003
Golongan / Pangkat : IV b / Pemb. TK I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EVA YULIANTI
Tempat, tgl lahir : Mojokerto, 30 Juli 1989
NIM : 15770016
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Telah melakukan penelitian di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto untuk melengkapi penulisan KTI S2 Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 April 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mojokerto, 09 Mei 2017
Kepala SMP Islam Brawijaya

Hj. ATIK SALAMAH, S.Pd, M.PdI

NIP. 19611228 198903 2 003



Yayasan Pendidikan Ma'arif "Sabilul Muttaqin" Akte No.4 Tahun 1982

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM " BRAWIJAYA "**

KOTA MOJOKERTO

Status : TERAKREDITASI A

Alamat :
Jl. Brawijaya 99 Telp. (0321) 321002
Mojokerto – Kode Pos 61323 Email : smp_isbraw@yahoo.com

NIS : 200160 NSS : 204056401010
NSPN : 20534785 NDS : 2005310101

Nomor : 424/ 013 /417.313.232/2016
Hal : Pemberitahuan Ekstra Kurikuler
Kepada
Yth. Bapak/Ibu Orang Tua/Wali Murid
Kelas VII dan VIII SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
Di – Tempat

Dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan diri siswa SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, maka Sekolah memprogramkan kegiatan ekstra kurikuler yang terdiri dari :

- A. Ekstra Kurikuler Wajib bagi kelas VII dan VIII selama 1 tahun yaitu :
PRAMUKA (dilaksanakan setiap hari Sabtu, jam 13.30 – 15.00, di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto).
- B. Ekstra pilihan bagi kelas VII dan VIII yaitu :

NO	JENIS – JENIS EKSTRA	HARI	PUKUL
1	PMR	Sabtu	15.00 – 16.30
2	BANJARI (Laki-laki)	Selasa	13.00 – 12.30
3	SAMROH (Perempuan)	Jum'at	10.30 – 12.00
4	TAHFIDZ QUR'AN	Selasa Kamis	14.00 – 16.00 14.00 – 16.00
5	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Jumat	10.20 – 12.00
7	OLAH RAGA PRESTASI :		
	1. Yudho	Selasa Jumat	15.00 – 17.00 15.00 – 17.00
	2. Bola Voli	Kamis	14.30 – 16.30
	3. Basket	Senin Jum'at	15.00 – 17.00 15.00 – 17.00
	4. Futsal	Senin Selasa	14.30 – 16.30 14.30 – 16.30

Demikian Pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Keterangan :

1. Pilih dua ekstra Pilihan (Dibagian B)
2. Nilai ekstra disampaikan lewat Laporan Hasil Belajar (Raport)

Mojokerto, 4 Agustus 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Hj. ATIK SALAMAH, S. Pd, M. PdI

Kaur. Kesiswaan

SITI AISYAH, S.Pd

Potong disini

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Kelas : No Absen :
Ekstra Pilihan saya adalah : dan
.....

Demikian hasil keputusan saya bersama orang tua.

Mengetahui,
Orang Tua

Mojokerto, 2016
Pemilih

BENTUK-BENTUK DAN BOBOT PELANGGARAN SISWA
SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

A. SIKAP PERILAKU

NO.	Bentuk pelanggaran	Bobot
1	Tidak membawa buku pelajaran	2
2	Mengganggu ketenangan PBM	4
3	Kurang rasa setia kawan (help full)	2
4	Bertindak tidak senonoh pada teman	4
5	Mencorei dinding, meja, kursi, pagar dll.	8
6	Mengancam / Mengintimidasi	15
7	Membawa dan atau menhisap rokok	10
8	Mengejek teman dengan memanggil nama orang tua	4
9	Menutupi kesalahan teman/berbohong kepada guru	15
10	Merusak sarana dan prasarana sekolah	16
11	Bertindak tidak sopan kepada guru/karyawan	24
12	Mengambil hak orang lain	20
13	Berjudi	30
14	Membawa senjata tajam	30
15	Membawa HP di sekolah	30
16	Memalsu tanda tangan	30
17	Membawa/ mengedarkan/ memakai miras, narkoba, VCD/buku porno	50
18	Berkelahi di lingkungan sekolah	30
19	Terlibat lawuran antar sekolah	30
20	Berperilaku jorok atau asusila	40
21	Terlibat tindakan kriminal	50
22	Hamil / Menghamili	150

B. KERAJINAN

NO.	Bentuk pelanggaran	Bobot
1	Datang terlambat ke sekolah	5
2	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin	5
3	tidak mengerjakan tugas PR	2
4	Tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler	5
5	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6
6	Meninggalkan kelas tanpa izin	6
7	Tidak mengikuti upacara	6
8	Tidak piket sesuai jadwal	3

C. KERAPIAN

NO.	Bentuk pelanggaran	Bobot
1	Tidak memasukkan baju kecuali putri	3
2	Tidak memakai kaos kaki	4
3	Tidak membawa buku panduan agama	4
4	Tidak memakai ikat pinggang sekolah	4
5	Seragam atribut tidak lengkap	4
6	Tidak memakai sepatu hitam	6
7	Berambut gondrong (siswa putra)	8
8	Bertindik (bagi siswa putra)	10
9	Memakai giwang/gelang/katung bagi siswa putra	10
10	Bertato	10
11	Menggunakan pewarna rambut	15
12	Bersolek berlebihan di sekolah	15
13	Pakaian transparan (bagi siswi)	12
14	Menggunakan topi selain topi sekolah	10
15	Memakai sticker di baju	10

Mojokerto, 26 Juli 2016

Kepala Sekolah



PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal :
Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang Diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing.			
		b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain			
		c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid.			
		d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas.			
2.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sehari-hari di sekolah.			
		b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah			
		c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah			
		d. Budaya mengucapkan salam di sekolah (ifsahussalam)			
3.	Luar sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler keagamaan			
		b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius			
		c. Mengikuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religius			
		d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat			

HASIL OBSERVASI PELAKSNAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Hari/Tanggal :
Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia!

No	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuhur jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan			
		b. Mengadakan sholat dhuha jamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan			
		c. Mengadakan kegiatan SBTQ bersama			
		d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari jumat			
		e. Mengeluarkan infaq setiap hari jumat			
		f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna			
		g. Mengadakan doa bersama bersama setiap hari jumat			
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama			
		b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah			
		c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah			
		d. Guru mengoreksi keasalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.			

3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan			
		b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan			
		c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat			
		d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq			
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak			
		b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah			
		c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tata cara beribadah			
		d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain			
		e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya			

**DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA DENGAN PIHAK
SEKOLAH SMP ISLAM BRAWIJAYA MOJOKERTO**









FOTO LINGKUNGAN SMP ISLAM BRAWIJAYA



FOTO RAPAT MINGGUAN WALI KELAS SMP ISLAM BRAWIJAYA



FOTO RAPAT PAGUYUBAN SMP ISLAM BRAWIJAYA



FOTO APEL BERSAMA KAPOLRES KOTA MOJOKERTO



FOTO SHALAT BERJAMA'AH



Pelaksanaan classmeeting “Pemberian kesempatan kepada peserta didik mengembangkan bakatnya pada setiap event-event sekolah”



PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

Jl. Brawijaya No. 99 Telp. (0321) 321002 Kota Mojokerto - Kode Pos 61323

Nama Sekolah	: SMP ISLAM BRAWIJAYA	Kelas	: 7A
Alamat	: Jl. Brawijaya 99 Kota Mojokerto	Semester	: 1 (Satu)
Nama	: PRADIANA HARI SILVIATI	Tahun Pelajaran	: 2016-2017
Nomor Induk / NISN	: 10903		

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Sudah menunjukkan sikap menghargai dan menghayati ajaran agama islam dengan Selalu memberi salam dan bersalaman setiap bertemu guru, selalu aktif mengikuti kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, ketaatan mengikuti kegiatan sholat dan mengaji / beribadah mulai konsisten

2. SIKAP SOSIAL

Bertingkah laku sopan dan santun, perkataan dan perbuatannya jujur, toleransi dan gotong royongnya baik, kepercayaan diri, kedisiplinan dan tanggung jawabnya mulai menunjukkan pembiasaan

Mengetahui,
Orang Tua / Wali Murid

Mojokerto, 17 Desember 2016

Wali Kelas

KHOIRULBADRI.S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah



(Hj. ATIK SALAMAH, S.Pd, M.Pd)

NIP. 19611228 198903 2 003



PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

Jl. Brawijaya No. 99 Telp. (0321) 321002 Kota Mojokerto - Kode Pos 61323

Nama Sekolah	: SMP ISLAM BRAWIJAYA	Kelas	: 7A
Alamat	: Jl. Brawijaya 99 Kota Mojokerto	Semester	: 1 (Satu)
Nama	: PRADIANA HARI SILVIATI	Tahun Pelajaran	: 2016-2017
Nomor Induk / NISN	: 10903		

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

Ketuntasan Belajar Minimal : 70

NO	MATA PELAJARAN	PENGETAHUAN (KI 3)			KETERAMPILAN (KI 4)		
		Angka	Predikat	Deskripsi	Angka	Predikat	Deskripsi
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	77	B (Baik)	Terlampir	85	B (Baik)	Terlampir
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	77	B (Baik)	Terlampir	87	A (Sangat Baik)	Terlampir
3	Bahasa Indonesia	73	B (Baik)	Terlampir	72	B (Baik)	Terlampir
4	Matematika	78	B (Baik)	Terlampir	76	B (Baik)	Terlampir
5	Ilmu Pengetahuan Alam	80	B (Baik)	Terlampir	82	B (Baik)	Terlampir
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	63	C (Cukup)	Terlampir	71	B (Baik)	Terlampir
7	Bahasa Inggris	77	B (Baik)	Terlampir	72	B (Baik)	Terlampir
KELOMPOK B							
8	Seni Budaya	73	B (Baik)	Terlampir	79	B (Baik)	Terlampir
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	79	B (Baik)	Terlampir	86	A (Sangat Baik)	Terlampir
10	Prakarya	80	B (Baik)	Terlampir	83	B (Baik)	Terlampir
11	Bahasa Daerah (Jawa)	69	C (Cukup)	Terlampir	83	B (Baik)	Terlampir
MATA PELAJARAN CIRI KHAS							
12	Al Qur'an	76	B (Baik)	Terlampir	80	B (Baik)	Terlampir
13	Ke-NU-an / Aswaja	77	B (Baik)	Terlampir	90	A (Sangat Baik)	Terlampir
14	Bahasa Arab	87	A (Sangat Baik)	Terlampir	90	A (Sangat Baik)	Terlampir

C. EKSTRAKURIKULER

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	NILAI	KETERANGAN
1 Pendidikan Kepramukaan	A	Sangat baik, menguasai tali-temali, mendirikan tenda, smaphore, dan baris berbaris
2 KIR	A	Sangat aktif dalam kegiatan dan mampu mengaplikasikan kinerja ilmiah dalam kehidupan sehari-hari
3 Basket	B	Menguasai teknik dribbling, menggiring bola, dan shooting dengan baik

D. KETIDAKHADIRAN

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	SAKIT	2 Hari
2	IZIN	-
3	TANPA KETERANGAN	-

Mengetahui,
Orang Tua / Wali Murid

Mojokerto, 17 Desember 2016

Wali Kelas

KHOIRUL BADRI, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah





LAMPIRAN DESKRIPSI PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA
SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO

Jl. Brawijaya No. 99 Telp. (0321) 321002 Kota Mojokerto - Kode Pos 61323

Nama Sekolah : SMP ISLAM BRAWIJAYA

Kelas : 7A

Alamat : Jl. Brawijaya 99 Kota Mojokerto

Semester : 1 (Satu)

Nama : PRADIANA HARI SILVIATI

Tahun Pelajaran : 2016-2017

No. Induk / NISN : 10903

DESKRIPSI KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

MATA PELAJARAN	KOMPETENSI	DESKRIPSI
KELOMPOK A		
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Pengetahuan	Baik, memahami semua kompetensi, terutama memahami ayat tentang menuntut ilmu, makna ikhlas, sabar dan pemaaf. Terus belajar untuk memahami kompetensi yang lain
	Keterampilan	Sudah terampil dalam hafalan surat-surat yang ditentukan, namun perlu banyak berlatih dalam hafalan QS. An-Nisa' 146 dan Al-Baqarah 153 tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pengetahuan	Baik, sudah memahami sejarah perumusan Pancasila, UUD 1945, dan memahami isi alenia pembukaan UUD 1945.
	Keterampilan	Sangat Baik, mampu menyajikan hasil telaah tentang sejarah perumusan Pancasila, UUD 1945, dan memahami isi alenia pembukaan UUD 1945.
3 Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Baik, sudah memahami seluruh kompetensi, terutama dalam memahami struktur isi dan ciri-ciri teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, dan teks eksposisi.
	Keterampilan	Baik, sudah mengerjakan praktik, proyek perlu ditingkatkan kedisiplinan menyelesaikan tugas portofolio berkaitan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif dan eksposisi.
4 Matematika	Pengetahuan	Baik, sudah mampu menjelaskan pengertian sebagian besar konsep sifat-sifat operasi dari Himpunan, Bilangan, Garis dan sudut serta perbandingan
	Keterampilan	Baik, mampu memanfaatkan sebagian konsep dan sifat-sifat operasi dari Himpunan, Bilangan, Garis dan sudut serta perbandingan
5 Ilmu Pengetahuan Alam	Pengetahuan	Baik, sudah memahami sebagian besar kompetensi tentang konsep pengukuran besaran, klasifikasi makhluk hidup, sistem organisasi kehidupan, serta perubahan benda
	Keterampilan	Baik, sudah menguasai keterampilan dalam praktikum IPA kecuali penggunaan alat dan bahan yang benar. Perlu lebih memperhatikan petunjuk praktikum dan bertanya pada guru.
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengetahuan	Cukup, dalam memahami kompetensi aspek keruangan, konektivitas antar ruang dan waktu, serta perubahan masyarakat Indonesia
	Keterampilan	Terampil dalam menyajikan hasil pengamatan tentang kebudayaan Indonesia dan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi
7 Bahasa Inggris	Pengetahuan	Sudah baik, memahami semua kompetensi, terutama tentang sapaan, mengungkapkan terimakasih, dan perkenalan, namun perlu ditingkatkan kompetensi memaparkan jati diri.
	Keterampilan	Sudah baik, sudah terampil dalam menyusun teks dan mengomunikasikannya secara tulis maupun lisan semua kompetensi, namun perlu ada peningkatan untuk memperkenalkan diri
KELOMPOK B		
8 Seni Budaya	Pengetahuan	Baik, sudah memahami konsep dan prosedur menggambar flora dan fauna, teknik vokal dalam bernyanyi, dan memahami gerak tari.
	Keterampilan	Baik, sudah mampu mempraktekkan menggambar flora dan fauna, bernyanyi secara unisono dan grup, dan gerak tari dengan baik
9 Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	Pengetahuan	Baik, sudah memahami seluruh konsep ketrampilan, konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit
	Keterampilan	Sangat baik, sudah mampu mempraktekkan teknik permainan bola besar dan kecil, lompat, lempar, dan lari, serta beladiri
10 Prakarya	Pengetahuan	Baik, sudah memahami sebagian desain pembuatan, pengemasan dan proses modifikasi karya kerajinan bahan alam dan buatan berdasarkan konsep dan prosedur berkarya
	Keterampilan	Baik, sudah mampu membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan alam dan buatan sesuai desain beserta modifikasinya, namun perlu lebih tepat waktu dalam penyelesaian
11 Bahasa Daerah (Jawa)	Pengetahuan	Cukup memahami konsep tentang Parama sastra Jawa, mengidentifikasi Tembung unggah-ungguh, parikan, dan aksara Jawa
	Keterampilan	Baik, dalam kemampuan menerapkan ketrampilan berbahasa Jawa, yang tergambar dalam materi Titi swara Jawa dan unggah-ungguh Bahasa Jawa.
KELOMPOK MATA PELAJARAN CIRI KHAS		
12 Al Qur'an	Pengetahuan	Baik, sudah memahami konsep dasar Ilmu Tajwid, terutama tentang bacaan Mad Asli maupun Mad Far'i
	Keterampilan	Baik, mampu mempraktekkan dengan baik ilmu dasar Tajwid, terutama tentang bacaan Mad Asli maupun Mad Far'i
13 Ke-NU-an / Aswaja	Pengetahuan	Baik, sudah memahami dan menjelaskan sebagian besar konsep dasar Proses Perkembangan Islam di Indonesia, Kelahiran NU, Visi Misi dan Tujuan NU, dan Program Ikhtiar NU.
	Keterampilan	Sangat Baik, memahami semua konsep dasar dan mampu menerapkan keterampilan Aswaja, yang tergambar dalam materi pengamalan bacaan dalam sholat.
14 Bahasa Arab	Pengetahuan	Sangat baik, sudah memahami dan menjelaskan seluruh konsep dasar perkenalan, profesi, keluarga, struktur kalimat yang meliputi kata Istifham, Dlomir dan Isim Isyarah.
	Keterampilan	Sangat baik, memahami semua konsep dasar dan mampu menerapkan materi perkenalan, profesi, keluarga, struktur kalimat yang meliputi Kata tanya, Dlomir, dan Isim Isyarah

Mengetahui,
Orang Tua / Wali Murid

Mojokerto, 17 Desember 2016
Wali Kelas

KHOIRU, BADRI, S.Pd

